



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK  
“IBU”**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan  
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Disusun oleh:

**M Sultan Hakim**

**NIM: B01217028**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2021

## PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M Sultan Hakim

NIM : B01217028

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “IBU” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 03 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



M Sultan Hakim  
NIM. B01217028

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M Sultan Hakim

NIM : B01217028

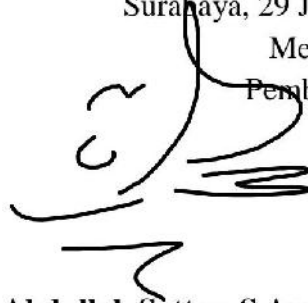
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Pesan Dakwah yang terkandung dalam film pendek IBU

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2021

Menyetujui  
Pembimbing,



**Dr. Abdullah Sattar, S.Ag. M.Fil.I**

**NIP. 196512171997031002**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK "IBU"

SKRIPSI

Disusun Oleh  
M Sultan Hakim  
B01217028

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 18 Oktober 2021

Tim Penguji

Penguji I



Dr. H. Abdullah Sattar, S. Ag., M. Fil. I  
NIP. 196512171997031002

Penguji II



Dr. Hj. Luluk Fikri Zubriyah, M. Ag.  
NIP. 196912041997032007

Penguji III



Dr. M. Anis Bachtiar, M.Fil.I  
NIP. 196912192009011002

Penguji IV



Dr. H. Sumarto AS, MEI  
NIP. 195912261991031001

Surabaya, 18 Oktober 2021

Dekan,



Dr. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196707251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M Sultan Hakim  
NIM : B01217028  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
E-mail address : sultanhakim690@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pesan dakwah dalam film pendek "Ibu"**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 – April – 2022

Penulis

( M Sultan Hakim )  
*nama terang dan tanda tangan*

## ABSTRAK

M Sultan Hakim, NIM. B01217028, 2021. *Pesan Dakwah Dalam Film Pendek "IBU"*.

Penelitian ini mengkaji pesan dakwah dalam film. Rumusan masalahnya adalah: Apa pesan dakwah dalam film pendek IBU karya Bakar Production. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Isi Klaus Krippendorff. Pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan dokumentasi. Tahapan analisis meliputi analisis pragmatis, analisis semantik, dan analisis sarana tanda pada film Ibu.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah yang adalah pesan aqidah yaitu bergantung kepada Allah dan percaya adanya surga. Pesan syari'at yakni menafkahi anak dan pesan akhlak yaitu pesan tentang menepati janji, muhasabah, tolong menolong, bakti kepada orang tua, sedekah, dan berterima kasih.

Karena keterbatasan peneliti harapan bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji dan mengembangkan penelitian ini. Rekomendasi dari peneliti yaitu untuk para pelaku *content creator*, agar dapat memberikan suguhan karya yang terbaik dan memiliki pesan positif untuk para penonton, untuk masyarakat yang telah menonton film pendek IBU karya Bakar Production, diharapkan untuk dapat mengamalkan pesan yang telah tersampaikan dalam film, untuk peneliti selanjutnya, semoga dapat mengevaluasi penelitian ini dan mengembangkan pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Film, Analisis Isi.

## ABSTRACT

M Sultan Hakim, NIM. B01217028, 2021. Message of Da'wah in the Short Film "IBU".

This study examines the message of da'wah in the film. The formulation of the problem is: What is the message of da'wah in the short movie IBU by Bakar Production.

This research uses descriptive qualitative research method with Klauss Krippendorf Content Analysis approach. The data collection of this research is by documentation. Stages of analysis include pragmatic analysis, semantic analysis, and analysis of means of signs in the film Ibu.

The results of this study can be concluded that the message of da'wah which is a message of aqidah is depending on Allah and believing in heaven. The message of Syari'ah is to provide for children and moral messages is messages about keeping promises, muhasabah, helping, devotion to parents, alms, and gratitude.

Due to the limitations of the researcher, it is hoped that further research will be able to review and develop this research. Recommendations from researchers are for content creators, in order to be able to present the best work and have a positive message for the audience, for people who have watched the short film IBU Bakar Production, are expected to be able to practice the message that has been conveyed in the film, for researchers Furthermore, I hope to be able to evaluate this research and develop it in future research.

Keywords: Da'wah Message, Film, Content Analysis.

## بذة مختصرة

محمد سلطان حكيم، رقم قيد ب ٢٨٠٢١٧٠١، ٢٠٢١. رسالة الدعوة في الفيلم القصير "الأ".

تبحث هذه الدراسة في رسالة الدعوة في الفيلم. صياغة المشكلة هي: ما هي رسالة من الدعوة في الفيلم القصير "الأ" قبل بكار للإنتاج.

يستخدم هذا البحث أسلوب البحث الوصفي النوعي مع منهج كلوس كرفندورف لتحليل المحتوى تم جمع البيانات من هذا البحث عن طريق التوثيق. تشمل مراحل التحليل يعن التحليل البراغماتي والتحليل الدلالي و التحليل وسائل الإرشاد في فيلم "الأم".

ويمكن أن تستنتج نتائج هذه الدراسة أن رسالة الدعوة التي هي رسالة عقيدة هي الاتكال على الله والإيمان بالحنة. إن رسالة الشريعة هي ترويد الأطفال بالرسائل الأخلاقية هي رسائل حول الوفاء بالوعود ، والمحاسبة ، والعون ، والتفاني للوالدين ، والزكاة ، والامتنان .

نظرًا لقيود الباحث ، من المأمول أن يتمكن المزيد من البحث من مراجعة هذا البحث وتطويره. توصيات الباحثين موجهة لمنشئي المحتوى ، من أجل أن يكونوا قادرين على تقديم أفضل عمل ولديهم رسالة إيجابية للجمهور ، بالنسبة للأشخاص الذين شاهدوا الدعوة في الفيلم القصير ، من المتوقع أن "الأ" من قبل بكار للإنتاج. الفيلم القصير يكونوا قادرين على ممارسة الرسالة التي تحتوي على تم نقلها في الفيلم ، للباحثين علاوة على ذلك ، أتمنى أن أتمكن من تقييم هذا البحث وتطويره في البحث المستقبلي

الكلمات المفتاحية: رسالة الدعوة ، فيلم ، تحليل مضمون



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>Motto .....</b>	<b>iii</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>بذة مختصرة.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>A Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C Tujuan Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>D Manfaat Penelitian.....</b>	<b>7</b>
<b>E Definisi Konsep.....</b>	<b>7</b>
1. Pesan Dakwah .....	8
2. Film pendek ibu.....	10
<b>F Sistematika Pembahasan.....</b>	<b>11</b>

<b>BAB II</b> .....	13
<b>A Kerangka Teoretik</b> .....	13
1. Pesan Dakwah .....	13
2. Tema-tema pesan dakwah .....	13
<b>B Penelitian Terdahulu Yang Relevan</b> .....	26
<b>BAB III</b> .....	35
<b>A Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	35
<b>B Subyek Penelitian</b> .....	35
<b>C Jenis dan Sumber Data</b> .....	36
<b>D Tahap – Tahap Penelitian</b> .....	37
<b>E Teknik Pengumpulan Data</b> .....	38
<b>F Teknik Analisis Data</b> .....	40
<b>BAB IV</b> .....	44
<b>A Subjek Penelitian</b> .....	44
1. Profil film Ibu .....	44
2. Sinopsis film Ibu .....	45
3. Pemeran film Ibu .....	47
<b>B Penyajian Data</b> .....	56
<b>C Analisis Data</b> .....	68
1. Perspektif Teori .....	68
2. Perspektif Islam.....	84
<b>BAB V</b> .....	94
<b>A Simpulan</b> .....	94
1. Pesan dakwah dalam film Ibu .....	94

2. Pesan dakwah dalam film Ibu berdasarkan tema .....	97
3. Pesan dakwah yang menarik dalam film Ibu.....	98
<b>B Saran dan Rekomendasi.....</b>	<b>98</b>
<b>C Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>105</b>



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 4.1 Pemeran film Ibu.....	47
Tabel 4.2 Tim Kerja film Ibu .....	56
Tabel 4.3 Penyajian data film Ibu .....	56
Tabel 4.4 Analisis Data Scene Pertama .....	68
Tabel 4.5 Analisis Data Scene Kedua .....	71
Tabel 4.6 Analisis Data Scene Ketiga.....	73
Tabel 4.7 Analisis Data Scene Keempat.....	75
Tabel 4.8 Analisis Data Scene Kelima.....	77
Tabel 4.9 Analisis Data Scene Keenam.....	79
Tabel 4.10 Analisis Data Scene Ketujuh .....	81
Tabel 4.11 Analisis Data Perspektif Islam.....	84
Tabel 5.1 Pesan dakwah dalam film Ibu berdasarkan tema....	97

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Cover film ibu .....	45
Gambar 4.2 Pak Kliwon.....	48
Gambar 4.3 Pak RT.....	49
Gambar 4.4 Bu RT.....	49
Gambar 4.5 Doel.....	50
Gambar 4.6 Fandra.....	50
Gambar 4.7 Mami Fandra.....	51
Gambar 4.8 Bogang.....	51
Gambar 4.9 Paijo.....	52
Gambar 4.10 Ibu Paijo.....	53
Gambar 4.11 Momon.....	53
Gambar 4.12 Mimin.....	53
Gambar 4.13 Minthul.....	54
Gambar 4.14 Bu Siti.....	54
Gambar 4.15 Kincer.....	55
Gambar 4.16 Mas No.....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan teknologi hadir sebagai solusi kemudahan mengakses informasi. Dampak perkembangan teknologi komunikasi terhadap masyarakat membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat ini terdapat banyak media sosial bermunculan. Perkembangan zaman yang semakin pesat membuat media komunikasi semakin berkembang, media dan strategi dalam berdakwah juga mengalami perkembangan.

Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara *user* satu dengan *user* lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Tujuan dari adanya social media sendiri adalah sebagai sarana komunikasi untuk menghubungkan antar pengguna dengan cakupan wilayah yang sangat luas.<sup>2</sup> YouTube adalah sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.<sup>3</sup>

Film yang berjudul *Munafik* karya Syamsul Yusof, banyak mengandung isi pesan dakwah meliputi dialog yang berisikan

---

<sup>2</sup> Muhammad Robith Adani, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Manfaat Untuk Bisnis", *sekawan media*, Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://www.sekawanmedia.co.id/media-sosial-untuk-bisnis/>.

<sup>3</sup> Wikipedia, "YouTube", *wiki*, Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>.

pesan dakwah. Terdapat tiga pesan dakwah yang terkandung dalam film munafik, yaitu aqidah, akhlak dan syari'ah. Tiga pesan tersebut, yang dominan adalah pesan aqidah yang terbanyak dalam dialog film munafik. Film ini ingin mengajarkan kepada penonton tentang iman kepada Allah swt, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab – kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qadha-qadhar*, dengan demikian juga diimbangi dengan pesan dakwah akhlaq dan syariah juga. Sehingga film ini mengajarkan kepada penonton untuk *ammar ma'ruf nahi munkar*, artinya menjalankan perintah Allah swt dan menjauhi larangan Allah swt.<sup>4</sup> Dan juga pada film Perempuan Berkalung Sorban yang memiliki tiga aspek pesan dakwah yaitu aqidah, syariat, dan akhlaq isi pesan dakwah dalam film ini terdapat pada dialog, pesan akhlaq pada film ini sangat mendominasi dengan presentase sebesar 51.41%.<sup>5</sup> Film yang berjudul Tilik yang diunggah pada kanal Youtube karya Revana Films yang memiliki cerita berisi pesan dakwah meliputi pesan aqidah ketika aktor Bu Tejo mengucap *istighfar*, pesan syari'at tentang anjuran untuk tidak menunda sholat, dan pesan akhlaq yang terdapat pada 8 scene dalam film Tilik.<sup>6</sup> Film dengan judul Duka Sedalam Cinta yang diteliti dalam Skripsi karya Lathifah Istiqomah menghasilkan bahwa pesan dakwah dalam film ini meliputi pesan dakwah aqidah, syariah dan akhlak. Pesan

<sup>4</sup> Angraini Putri, “Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018, hal. 67-68.

<sup>5</sup> Siti Muthi'ah, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, hal. 57

<sup>6</sup> Fansiska Nilapravitasari, “Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2021, hal. 77.

dakwah aqidah yang disampaikan dalam film ini adalah tentang iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Pesan dakwah syariah yang disampaikan adalah tentang ibadah, yakni mendirikan shalat, membayar zakat, mengenakan jilbab, dan tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram. Pesan dakwah akhlak yang disampaikan pada film ini adalah tentang ta'awun (tolong menolong), saling memaafkan, bersedekah, bersikap sabar, adil dan bijaksana, serta istiqamah (teguh pendirian) dalam beragama Islam.<sup>7</sup> Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta karya Beni Setiawan dalam penelitian Skripsi karya Johadi Saputra menghasilkan bahwa film ini memiliki pesan dakwah yaitu pesan aqidah adalah iman kepada Allah, pesan syari'at adalah tentang zakat, sholat dan hukum-hukum Islam, pesan akhlak yaitu akhlak kepada orang tua dan kepada sesama.<sup>8</sup> Skripsi berjudul Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film "Syurga Cinta" karya Rani Rahayu meneliti bahwa film Syurga Cinta memiliki pesan dakwah aqidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada *qodo* dan *qodar*. Pesan syari'at diantaranya hukum sholat, ketaatan menjalankan puasa, yang terakhir terkait hubungan dengan sesama dengan memanggil menggunakan panggilan yang baik. Pesan akhlak terdiri dari akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada masyarakat.<sup>9</sup> Film yang berjudul Tanda Tanya dalam

---

<sup>7</sup> Lathifah Istiqomah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta", *skripsi*, Jurusan Kominikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019, hal. 126.

<sup>8</sup> Johadi Saputra, "Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 91-92.

<sup>9</sup> Rani Rahayu, "Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hal. 110-111.



penelitian karya Faishol Hidayat memiliki pesan dakwah yang meliputi pesan aqidah terdiri dari menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing dan ketetapan hati yang kokoh. Pesan syari'at yang membahas tentang *Jihad*. Pesan akhlak yang terdiri dari berbuat baik kepada keluarga, tidak memaksakan keyakinan orang lain, memperluas wawasan keimanan, yang terakhir ketaatan dan kesetian istri kepada suaminya.<sup>10</sup>

Maka kali ini penulis akan meneliti pesan dakwah pada konten film pendek yang berjudul *IBU* dalam serial komedi episode 42 yang diproduksi oleh channel youtube bernama Bakar Production. Kelompok yang terlahir dari generasi muda seniman kelompok ketoprak Kerabat Kerja Seniman Muda Balekambang (KKSMB) Solo yang lahir tahun 1989 menganggur karena tidak dapat menghasilkan penghasilan dari pentas seni akibat dampak dari wabah virus corona. Para pemainnya pun berinovasi dengan membuat film pendek bergenre komedi dengan lokasi shooting yang berada di Kampung Ngipang, RT 03 RW 16, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari dipilih sebagai lokasi shooting karena 80 persen penduduknya merupakan pelaku seni. Film ini diolah secara profesional oleh kelompok Balada Kampung Riwil atau disingkat Bakar Production di YouTube.

Kemampuan dan kekuatan film menjangkau banyak orang menjadi potensi untuk mempengaruhi masyarakat yang menontonya. Tema film yang menimbulkan perhatian dan kecemasan di masyarakat saat ini adalah film dengan adegan-adegan kekerasan, kriminalitas, dan sex. Adegan-adegan tersebut sering dipertunjukkan dalam film secara gamblang

---

<sup>10</sup> Faishol Hidayat, "Pesan Dakwah Dalam Film (?) Tanda Tanya", *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 87-89.

sehingga tanpa sadar mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan isi pesan dibalikinya.

Banyak makna yang kadang tersirat dalam film yang justru menunjukkan sisi positif yang dapat diambil dalam film tersebut. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap film itu sendiri dan unsur-unsur yang ada dibalikinya. Makna-makna tersembunyi dalam film biasanya dibangun dengan tanda-tanda yang membentuk suatu sistem tanda yang bekerjasama dengan baik menjadi suatu makna dalam film.

Kegiatan untuk menyeru atau mengajak seseorang kepada kebaikan dengan cara yang bijaksana sesuai dengan syariat Islam atau dikenal dengan dakwah adalah sebuah hal yang diharuskan bagi setiap umat muslim. Banyak para mubaligh atau orang yang berdakwah yang menyerukan dakwah tidak hanya menggunakan pidato atau khutbah namun dengan tulisan, film, musik, dan lain sebagainya. Dakwah sendiri dari segi bahasa, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau pun memohon. Dalam bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>11</sup>

Pesan dalam Islam ialah perintah, nasehat, permintaan, amanat, yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari *al-Qur'an* dan *as-Sunnah* baik yang tertulis maupun lisan dari pesan-pesan (risalah).<sup>12</sup> Pesan dakwah sebuah pesan yang terkandung di dalam dakwah yang dijelaskan oleh pendakwah. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah *message*, yaitu

---

<sup>11</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. (Jakarta: AMZAH, 2008). Cet-1, 17.

<sup>12</sup> Mustofa Basri, *Shaleh Ritual Shaleh Sosial*, (Bandung: Mizan 1995), Cet 1, hal. 28.

simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudhu' al-da'wah*.<sup>13</sup>

Pada prinsipnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang dimana ajaran islam dibagi menjadi yaitu aspek keimanan (aqidah), masalah hukum islam (syari'at), aspek akhlak.

Konten ini berisikan tentang peringatan hari ibu sebagaimana yang saat ini terjadi bahkan dikalangan muda-mudi bahwa peringatan hari valentine lebih banyak diingat dan diperingati daripada peringatan hari ibu. Maka film ini memiliki alur cerita yang sangat menyentuh dan juga dibalut dengan komedi. Selain itu juga kita akan disadarkan betapa pentingnya peran seorang ibu bagi kita lewat pesan yang disampaikan pada film dengan alur cerita dan juga dialog pemeran.

Keunikan dari serial film ini adalah seni budaya jawa yang masih kental, selain dari pemakaian bahasa jawa dalam berdialog, bagaimana penggunaan bahasa bagi yang muda terhadap yang tua sopan santun *Unggah – ungguh* tidak dihilangkan dalam isi cerita film, seperti pada adegan 00:40 – 00:50 dimana ibu si paijo tengah bersiap tuk berangkat bekerja, lalu si paijo bersalaman dengan mencimu tangan ibunya sambil mendoakan “*ati ati nggeh bu*” hati – hati ya bu, disini pesan dakwah *akhlaq* dapat kita lihat dimana sang anak kepada sang ibu tuk selalu menghormati dan mendoakan. Ada juga kesenian lainnya seperti lagu karangan Dwi Mustanto sutradara Bakar Production yang berjudul Ibu ditunjukkan pada bagian akhir sekaligus menutup video pada menit 44:10 - 49:03.

---

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 272.

## **B Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan: “Apa pesan dakwah dalam film pendek IBU karya Bakar Production?”

## **C Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pesan dakwah dalam film pendek IBU karya Bakar Production.

## **D Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis:

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori atau khazanah keilmuan dibidang komunikasi dan dakwah.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna bagi para kaum muda untuk berkarya dibidang perfilman media sosial agar menjadi contoh bahwa konten yang disajikan tidak hanya berisi hiburan saja, bahkan berisi pesan moral atau pesan dakwah juga bisa menghibur jika dikemas dengan menarik.

## **E Definisi Konsep**

Konsep menjadi komponen penting dalam sebuah penelitian agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan. Ketika fokus penelitian dan kerangka teoritisnya sudah terbentuk, maka dapat disimpulkan pula faktor-faktor yang menjadi pokok penelitian.

## 1. Pesan Dakwah

. Dakwah dari segi bahasa, dakwah berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong atau pun memohon. Bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.<sup>14</sup> Maddah atau materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang menjadi isi dakwah seorang da'i yang disampaikan kepada mad'u. Pesan dakwah sebuah pesan yang terkandung di dalam dakwah yang dijelaskan oleh pendakwah. Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut maudhu' *al - da'wah*.<sup>15</sup>

Maka konsep pesan dakwah pada penelitian ini yaitu:

### a. Aspek keimanan (*aqidah*)

Pengertian secara etimologis *aqidah* berakar kata '*aqada*-*ya'qidu*-*'aqdan*-*'aqidatan*. '*Aqdan* memiliki beberapa makna di antaranya adalah simpul, kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata '*aqdan* terbentuk menjadi '*aqidah* maka berarti keyakinan. Kaitan antara arti kata '*aqdan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. (Jakarta: AMZAH, 2008). Cet-1, 17.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017), 272.

<sup>16</sup> Sudarno Shobron, dkk, *Studi Islam 1* (Surakarta: LPID UMS, 2012), hlm.

Iman adalah mema'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

b. Aspek Hukum Islam (syari'at)

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan tuhanNya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw. "Al islamu an takbudallaha walaa tusyri bihi syaia, watu. Qimash shalata watuddiya zakata almafrudlata watashu. Ma-rama dlana watahujjal baita". (Rawahu Asyasyaikhani). Artinya Islam adalah bahwasannya engkau menyembah kepada Allah swt. dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun mengerjakan sembah. Yang, membayar zakat-zakat yang wajib, berpuasa pada bulan ramadhan dan menuaikan ibadah haji di Mekah (Baitullah), (Hadist Riwayat Bukhori Muslim). Hadist tersebut diatas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syar'iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga.

### c. Aspek Akhlak

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: “aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (Hadits Sohah)

Aspek akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.

## 2. Film pendek ibu

Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simple dan paling kompleks. Secara teknis film pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit. Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema. Pada hakikatnya film

pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk ke dunia perfilman. Film pendek memiliki ciri/karakteristik sendiri yang membuatnya berbeda dengan film cerita panjang, bukan karena sempit dalam pemaknaan atau pembuatannya lebih mudah serta anggaran yang minim. Tapi karena film pendek memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih leluasa untuk para pemainnya. Film pendek memiliki peran dan manfaat sebagai wadah mengekspresikan pembuatnya, wadah eksplorasi sineas, dan sebagai tempat jejaring komunitas film pendek.<sup>17</sup>

Konten film IBU ini tergolong dalam film pendek yang memiliki durasi kurang dari 50 menit, namun ide dan pesan yang disampaikan dalam cerita dapat tersampaikan dengan baik dengan pemanfaatan media komunikasi yang efektif.

## **F Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan, Berisi uraian garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yang disusun mulai awal hingga akhir, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Penelitian ini disusun dan dijabarkan dengan sistematis agar dapat mempermudah dalam memahami penelitian dengan lebih baik. Peneliti membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam BAB I terdapat pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan

---

<sup>17</sup> Wikipedia, "Film pendek", *wiki*, diakses pada tanggal 12 April 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_pendek](https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek).



penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : KAJIAN TEORETIK**

BAB II berisikan kerangka Teoretik berisi penjelasan konseptual terkait dengan tema penelitian, teori yang digunakan dan skematisasi teori atau alur pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Juga penelitian terdahulu yang relevan menjelaskan referensi yang telah ada yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini guna menentukan orisinalitas penelitian, kekhasan dan keunggulan penelitian dibandingkan penelitian lainnya, kebaruan penelitian yang dilakukan.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga ini peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, Pendekatan dan Jenis Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari tiga pembahasan, yaitu: Gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian atau analisis data dengan perspektif teori dan perspektif islam.

## **BAB V : PENUTUP**

Penutup yang berisi simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian, serta saran-saran penelitian, dan juga daftar pustaka.

## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A Kerangka Teoretik

#### 1. Pesan Dakwah

Secara terminologis Sayyid Qutb menjelaskan arti dakwah yaitu memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah SWT, bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam. Ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal dan rasional. Sedangkan Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya lebih pribadi dan dakwah ummah atau dakwah yang sasaran dan sifatnya kepada khalayak. Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksana dakwah, perseorangan, dan organisasi.<sup>18</sup>

#### 2. Tema-tema pesan dakwah

Pesan dakwah pada dasarnya haruslah berisikan materi dakwah yaitu berisi tentang ajaran Islam. Ajaran- ajaran Islam tersebut dibagi menjadi tiga yaitu: aspek keimanan, masalah hukum Islam dan aspek akhlak.

##### a. Aspek keimanan (*aqidah*)

Pengertian secara etimologis *aqidah* berakar kata '*aqada-ya 'qidu- 'aqdan- 'aqidatan*. '*Aqdan* memiliki

---

<sup>18</sup> Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 14

beberapa makna diataranya adalah simpul, kokoh, ikatan, dan perjanjian. Setelah kata 'aqdan terbentuk menjadi 'aqidah maka berarti keyakinan. Kaitan antara arti kata 'aqdan dan 'aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.<sup>19</sup>

Iman adalah mema'rifah Allah SWT dengan hati, mengikrarkan apa yang dima'rifati dengan lidah dan mengerjakan dengan anggota. Aspek keimanan mempunyai peran paling penting dalam kehidupan manusia karena iman menjadi landasan bagi setiap amal dan perbuatan yang dilakukan manusia. Hanya amal yang dilandasi inilah yang akan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat.

Contoh pesan aqidah yang dapat kita ambil seperti bergantung hanya kepada Allah dan juga mempercayai adanya surga. Islam menuntut seseorang menggantungkan diri sepenuhnya kepada Allah yang Maha Kuasa. Ajaran-ajaran di dalam agama islam mengharuskannya bersandar hanya kepada Sang Pemilik Kekuasaan. Dan diataranya adalah menyerahkan segala sesuatu kepada-Nya melalui amalan dan kegiatan yang Allah ridhoi. Permasalahan hidup apapun, dan beban yang ada di dalamnya semua ia hadapi dengan mendekatkan diri nya kepada Allah. Bukan bergantung kepada manusia ataupun benda.

---

<sup>19</sup> Sudarno Shobron, dkk, *Studi Islam 1* (Surakarta: LPID UMS, 2012), hlm.

Karena segalanya tidak akan bisa bermanfaat apa-apa tanpa campur tangan kuasa-Nya.

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang bergantung hanya kepada Allah adalah Al Fatiha ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

*Artinya: hanya yang kami sembah dan memohon pertolongan.*<sup>20</sup>

Sesungguhnya Surga dan Neraka sudah diciptakan oleh Allah Azza wa Jalla. Keduanya adalah makhluk yang kekal abadi tidak akan binasa. Surga disediakan bagi wali-wali Allah yang ber-takwa sedangkan Neraka adalah hukuman bagi orang yang bermaksiat kepada-Nya kecuali yang mendapatkan rahmat-Nya. Kenikmatan Surga tidak dapat dibayangkan oleh manusia, begitu pula siksa Neraka merupakan siksa yang besar, sangat dahsyat dan sangat mengerikan. Ahlus Sunnah wal Jama'ah telah sepakat bahwa Surga dan Neraka adalah makhluk Allah yang sudah diciptakan. Kemudian timbul firqah Mu'tazilah dan Qadariyah yang mengingkari pendapat itu. Mereka berpendapat bahwa keduanya (Surga dan Neraka) akan diciptakan Allah pada hari Kiamat nanti. Pendapat tersebut jelas sesat karena mengingkari dalil-dalil yang

---

<sup>20</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 2.

sudah jelas.<sup>21</sup> Salah satu ayat yang menjelaskan tentang percaya terhadap surga adalah Ali Imron ayat 133:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

*Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Surga yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.*<sup>22</sup>

b. Aspek Hukum Islam (*syari'at*)

Menurut Ibn Rusyd, *syari'at* mempunyai makna lahir dan batin, disebabkan karena keanekaragaman kapasitas penalaran manusia dan perbedaan dalam menerima kebenaran. Oleh karena itu, *syari'at* membawa makna tekstual yang tampaknya bertentangan. Itu adalah usaha untuk menarik perhatian para filosof yang mendalam ilmunya agar melakukan pentakwilan yang menggabungkan makna-makna tekstual yang tampaknya bertentangan. Seperti hukum orang tua menafkahi anak yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqoroh ayat 233:

---

<sup>21</sup> Luthfi, "Surga Dan Neraka Masih Ada Yang Meragukannya?", *KANWIL KEMENAG KALBAR*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/surga-dan-neraka-masih-ada-yang-meragukannya>.

<sup>22</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 67.

وَأُولَدْتُ يُرْضِعَنَّ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ  
 أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ  
 بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وَالدَّةُ  
 بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ  
 فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تِرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ  
 عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian mereka dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah*

*dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.*<sup>23</sup>

Perhatian mengenai masalah hak nafkah anak ini salah satunya banyak dibahas oleh para ulama mazhab Syafi'i. Asy-Syaikh Muhammad ibn Qasim al-Gaza dalam kitab *Fath al-Qarib al-Mujib* menjelaskan pengertian nafkah adalah berasal dari kata *infaq* yang artinya mengeluarkan dan kata ini tidak digunakan selain untuk hal-hal kebaikan.<sup>24</sup> Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau sistem yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokoknya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi ibadah, Hukum keluarga atau *al-Ahwalusyakhshiyah*, hukum ekonomi atau *al-Mu'amalatul maaliyah*, hukum pidana dan hukum ketatanegaraan.

### c. Aspek Akhlak

Masalah akhlak dalam aktifitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurnaan keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya: "aku

---

<sup>23</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 37.

<sup>24</sup> Asy-Syaikh Muhammad ibn Qasim al-Gaza, *Fath al-Qarib al-Mujib*, terj. Imron Abu Amar (Kudus: Menara Kudus, t.t.), II, hal. 96.

(Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. (Hadits Sohih)

Aspek akhlak merupakan suatu amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi aqidah dan syariat yang mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia. Sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela.<sup>25</sup> Contoh beberapa pesan akhlak seperti menepati janji, muhasabah, tolong menolong, bakti kepada orang tua, sedekah, dan berterima kasih kepada orang lain.

Akad ( Arab: اِعْتَقَدُ ) = perikatan, perjanjian dan permufakatan).<sup>26</sup> Pertalian ijab (pernyataan melakukan ikatan) dan qabul (pernyataan menerima ikatan), sesuai dengan kehendak syari’at yang berpengaruh pada objek perikatan.

Secara etimologi (bahasa), aqad mempunyai beberapa arti, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Mengikat (*ar-Aabthu*), yaitu: mengumpulkan dua ujung tali dan mengikat salah satunya dengan yang lain sehingga bersambung dikemudian menjadi sebagai sepotong benda.

---

<sup>25</sup> Faizaton Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013. 114.

<sup>26</sup> Nasrun Harun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Gaya Media Pratama, 2007), hal. 97

<sup>27</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal.13



- 2) Sambungan (*Aqdatun*), yaitu: sambungan yang menjadi memegang kedua ujung itu dan mengikatnya.
- 3) Janji (*Al-Ahdu*)

Menepati janji merupakan sifat orang beriman. Setiap janji adalah utang, sedangkan utang harus ditunaikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa orang yang ingkar janji sama halnya dengan tidak membayar utang. Dalil yang menjelaskan tentang perintah menepati janji adalah surat An Nahl ayat 91-92:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْفُضُوا الْأَيْمَانَ  
 بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ  
 مَا تَفْعَلُونَ (٩١) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَفَضَتْ غَرْلَهَا مِنْ  
 بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ  
 أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَى مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ وَلِيُبَيِّنَ لَكُمْ  
 يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (٩٢)

*Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji, dan janganlah kalian membatalkan sumpah-sumpah (kalian) itu sesudah meneguhkannya, sedangkan kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi kalian (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian perbuat (91). Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang*

*menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali, kalian menjadikan sumpah (perjanjian) kalian sebagai alat penipu di antara kalian, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya daripada golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kalian dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepada kalian apa yang dahulu kalian perselisihkan itu (92).<sup>28</sup>*

Secara etimologis, muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yahsibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung.<sup>29</sup> Muhasabah adalah introspeksi, mawas diri atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu Muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau bulan. Namun perlu dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.

Malik Badri menyebutkan bahwa kata kontemplasi/ muhasabah dalam bahasa Arab disebut juga dengan istilah *tafakkur* yang di dalam bahasa Inggris sering disebut dengan istilah *contemplation* atau *meditation*, kata *meditation* sering disamakan dengan *tafakkur* meskipun

---

<sup>28</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 277.

<sup>29</sup> Asad M. Al Kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang 1989), hlm. 183

maknanya berbeda. Menurut Malik Badri, *tafakkur* adalah aktifitas spiritual kognitif yang menggabungkan pemikiran rasional, emosi dan spiritual. Tujuan dari *tafakkur* adalah berpikir mendalam tentang Allah Swt dan ciptaann-Nya. Istilah lain *tafakkur* adalah *tadabbur*, *tawassum* atau *albab*.<sup>30</sup> Ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang muhasabah atau mengevaluasi diri yakni pada surat Al Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>31</sup>

Menurut Hamka, *Ta'awun* adalah sikap tolong menolong dan bantu membantu. Dalam tafsirnya beliau menjelaskan, “Diperintahkan hidup bertolong-tolongan, dalam membina *Al-Birru*, yaitu segala ragam dan maksud yang baik dan

<sup>30</sup> Jumal Ahmad, “Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental”, *Academia*, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 dari [https://www.academia.edu/38063243/Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental](https://www.academia.edu/38063243/Muhasabah_Sebagai_Upaya_Mencapai_Kesehatan_Mental).

<sup>31</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 548.

berfaedah, yang didasarkan pada menegakan takwa; yaitu mempererat hubungan dengan Tuhan. Dan janganlah bertolong-tolongan atas berbuat dosa dan menimbulkan permusuhan dan menyakiti sesama manusia. Tegasnya merugikan orang lain”.<sup>32</sup> Surat Al Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang akhlak kita terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*<sup>33</sup>

*Birru walidain* terdiri dari kata *birru* dan *al-walidain*. *Birru* atau *al-birru* artinya kebajikan. *Al-walidain* artinya dua orang tua atau ibu bapak. Jadi *birru walidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua. Semakna dengan *birru walladain*, Al-Qur'an Al-Karim menggunakan istilah *ihsan* (*wa bi al-walidaian*

<sup>32</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juzu' 6, hal. 114.

<sup>33</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 106.

*ihšana*).<sup>34</sup> Menurut Umar Hasyim berbakti ialah: “Berbuat ihsan kepadanya dengan menyelesaikan yang wajib atas sang anak terhadap orang tua, baik dalam segi moral maupun spiritual dan yang sesuai dengan ajaran Islam”<sup>35</sup> Akhlak seorang anak kepada orang tua adalah berbakti seperti yang telah Allah perintahkan dalam surat Al Isra’ ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ  
 لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Dr. H. Yunahar Ilyas, Lc. MA, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006), hal. 147

<sup>35</sup> Umar Hasyim, Anak Shaleh, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980), hal. 22

<sup>36</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 284.

Menurut Samr Binti Muhammad Al-Jum'an, sedekah adalah nafkah yang dikeluarkan dengan tujuan mendapat pahala, baik untuk sesuatu yang wajib ataupun yang sunah. Hanya saja dalam istilah syari'at, untuk sesuatu yang wajib disebut zakat dan untuk yang sunah disebut sedeka. Disebut sedekah karena ia diambil dari kata *ash-shidq* yang berarti kebenaran, yaitu kebenaran perbuatan antara perkataan dan hati.<sup>37</sup> Bersedekah juga merupakan akhlak yang mulia terhadap sesama makhluk Allah berjanji dalam surat saba ayat 39 bagi siapa yang bersedekah maka akan dilipat gandakan rezekinya:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ  
 وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۚ وَهُوَ  
 خَيْرُ الرَّازِقِينَ

*Artinya: Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambanya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.*<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Samr Binti Muhammad Al-Jum'an, *Misteri Dibalik Sedekah*, (Jakarta: Mu-Assasah Al-Juaraisu, 2014), hal. 9.

<sup>38</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 432.

Menurut Ibnu Manzhur, syukur artinya adalah membalas nikmat dengan ucapan, perbuatan, dan disertai dengan niat.<sup>39</sup> Mengucapkan terima kasih juga bentuk dari akhlak mulia terhadap sesama manusia yang telah berbuat baik kepada kita bahkan sabda nabi yang riwayatkan oleh Tirmidzi dan Abu Daud mengatakan bahwa tidak dikatakan bersyukur orang yang tidak berterima kasih:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

*Artinya: Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterima kasih kepada sesama manusia. (HR. Tirmidzi dan Abu Daud; shahih)<sup>40</sup>*

## B Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi berjudul “REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM FILM WEB SERIES SWITCH (EPISODE 1-2) DI CHANNEL YOUTUBE KLAKLIK”. Karya Siti Husnul Khotimah, IAIN PONOROGO tahun 2020. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tanda – tanda dakwah dan pesan moral religius yang ada pada film web series switch episode 1-2 di channel youtube Klaklik.

---

<sup>39</sup> Johan Satri Putra, “SYUKUR : SEBUAH KONSEP PSIKOLOGI INDIGENOUS ISLAMI”, *Jurnal Soul*, Vol. 7, No.2, 2014. 36.

<sup>40</sup> Ensiklopedia Hadist-kitab 9 Imam, “Sunan Abu Daud-4177”, *Hadist.in*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <http://hadits.in/abudaud/4177>.

2. Skripsi dengan judul “PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK CINTA BAGI SEMESTA OLEH FILM MAKER MUSLIM DI YOUTUBE TENTANG ISLAM DAN TERORISME” .karya Wandra Sukandi, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pesan dakwah dalam film pendek cinta bagi semesta oleh film maker muslim di youtube tentang islam dan terorisme.
3. Skripsi berjudul “DAKWAH MELALUI FILM (ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK KARYA SYAMSUL YUSOF) TAHUN 2017” karya Anggraini Putri, IAIN SALATIGA pada tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis pesan dakwah dari film Munafik karya Syamsul Yusof.
4. Skripsi yang berjudul “ANALISIS PESAN MOTIVASI DALAM FILM NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA”. Karya Nonita Yasmiliza, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH tahun 2017. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan motivasi yang terkandung dalam film animasi Naruto the Movie Road to Ninja, dengan menggunakan metode analisis isi.
5. Skripsi dengan judul “ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN”. Karya Siti Muthi’ah, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA tahun 2010. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja pesan



dakwah dan apa pesan yang dominan dalam film perempuan berkalung sorban.

6. Skripsi yang berjudul “PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “TILIK” (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)” karya Fransiska Nilapravitasari IAIN SALATIGA tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam film Tilik melalui analisis semiotik Charles Sanders Peirce.
7. Judul skripsi “PESAN DAKWAH DALAM FILM “?” (TANDA TANYA)” karya Faishol Hidayat UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA tahun 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pesan dakwah dalam film “?”.
8. Skripsi dengan judul “PESAN DAKWAH DALAM FILM 3 HATI DUA DUNIA SATU CINTA KARYA BENI SETIAWAN” karya Johadi Saputra UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut.
9. Skripsi karya Rani Rahayuni yang berjudul “PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM “SYURGA CINTA” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan-pesan dakwah berupa aqidah, syari’at dan akhlak yang terdapat dalam film “syurga cinta” yang ditandai dengan pesan verbal dan non verbal.
10. Skripsi dengan judul “ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA” disusun

oleh Lathifah Istiqomah IAIN BENGKULU tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dakwah dalam film tersebut, yakni pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Teori Analisis
1	Anggraini Putri	Sama – sama menganalisis pesan dakwah pada film dan menggunakan analisis isi kualitatif	Perbedaan dari penelitian kali ini terdapat pada objek penelitian yang meneliti film berdurasi panjang.	Dakwah melalui film
	DAKWAH MELALUI FILM (ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM MUNAFIK KARYA SYAMSUL YUSOF) TAHUN 2017			
2	Nonita Yasmiliza	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian	Namun perbedaan dari penelitian ini adalah	Analisis pesan motivasi dalam film
	ANALISIS PESAN			

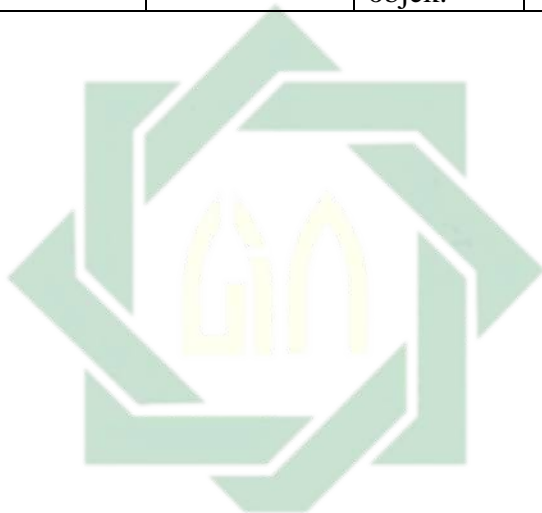
	MOTIVASI DALAM FILM NARUTO THE MOVIE ROAD TO NINJA	analisis isi untuk meneliti pesan pada sebuah film.	fokus penelitian yang meneliti pesan motivasi bukan pesan dakwah, dan juga meneliti jenis film berdurasi panjang.	
3	Siti Muthi'ah	Persamaan penelitian ini yakni meneliti pesan dakwah pada film dan dengan menggunakan analisis isi	Namun perbedaan nya adalah objek penelitian ini pada film berjenis film panjang dan dengan analisis isi kuantitatif	Analisis isi pesan dakwah
	ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM FILM PEREMPU AN BERKALU NG SORBAN			
4	Siti Husnul Khotimah	Penelitian ini sama – sama meneliti pesan pada film yang dipublikasika	Tetapi perbedaan dari penelitian ini ialah meneliti	Represen tasi pesan moral dalam
	REPRESEN TASI PESAN			

	MORAL DALAM FILM WEB SERIES SWICTH (EPISODE 1-2) DI CHANNEL YOUTUBE KLAKLIK	n melalui media Youtube	pesan moral, tidak pada pesan dakwahny a saja dan juga metode penelitian yang digunakan berbeda dari penelitian saat ini.	film akun Youtube
5	Wandra Sukandi	Persamaan pada penelitian ini adalah meneliti pesan dakwah pada film berjenis film pendek yang dipublikasika n dengan Youtube dan menggunaka n analisis isi kualitatif	Perbedaan dari penelitian ini adalah pada subjek penelitian yaitu film yang berbeda.	Pesan dakwah dalam film pendek di Youtube
	PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK CINTA BAGI SEMESTA OLEH FILM MAKER MUSLIM DI YOUTUBE TENTANG ISLAM			

	DAN TERORIS ME			
6	Fransiska Nilapravitasari PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK “TILIK” (ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)	Memilih subjek analisis yang sama yaitu meneliti pesan dakwah dari film pendek	Namun menggunakan teknik analisis yang berbeda	Pesan dakwah film pendek Tilik
7	Faishol Hidayat PESAN DAKWAH DALAM FILM “?” (TANDA TANYA)	Penelitian ini menganalisis sebuah film dengan penelitian kualitatif	Analisis data pada penelitian ini menggunakan semiotik	Pesan dakwah film “?”
8	Johadi Saputra PESAN DAKWAH DALAM FILM 3 HATI DUA DUNIA	Penelitian ini meneliti pesan dakwah sebuah film menggunakan metode penelitian kualitatif	Analisis data pada penelitian ini adalah semiotik dengan teori dari	Pesan dakwah film 3 hati dua dunia satu cinta

	SATU CINTA KARYA BENI SETIAWA N		Roland Barthes	
9	Rani Rahayuni	Penelitian ini bersubjek sebuah film dengan objek pesan dakwah dari film tersebut dan dengan metode kualitatif	Teknik analisis data penelitian ini mengguna kan semiotik dengan teori dari Roland Barthes	Pesan- pesan dakwah film “syurga cinta”
	Lathifah Istiqomah	Pendekatan kualitatif metode deskriptif yang berfokus pada pesan dakwah sebuah film	Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah library research dengan mengguna kan analisis semiotika Roland Barthes yang	Analisis pesan dakwah film Duka Sedalam Cinta
	ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUKA SEDALAM CINTA			

			khusus menelaah penanda dan petanda pada sebuah objek.	
--	--	--	--	--



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut menghasilkan data deskriptif, yaitu data tertulis dan lisan dari orang-orang yang diamati.<sup>41</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.<sup>42</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan analisis isi (content analysis) yang diperuntukkan untuk menganalisis pesan-pesan dalam suatu media.

#### **B Subyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi) . Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian..<sup>43</sup> Maka subjek penelitian ini adalah film pendek ibu pada serial komedi episode 42.

---

<sup>41</sup> Ni Luh Nyoman Seri Malini, *Analisis Wacana (Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali)*, (Denpasar: Cakra Press, 2016), 21

<sup>42</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), 35

<sup>43</sup> Putri Shanty S, "Tugas", *Brainly*, dikses pada tanggal 18 juni 2021 dari <https://brainly.co.id/tugas/2171815>.



## **C Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Ada dua jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a) **Data Primer**

Data Primer merupakan data yang didapatkan langsung dari lokasi penelitian. Menurut Loflad, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah tindakan dan kata-kata.

b) **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data penunjang untuk melengkapi data primer, maka dari itu diperlukan kehati-hatian dalam menggunakan data sekunder supaya tidak terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan penelitian.

### **2. Sumber Data**

Begitu juga dengan sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu:

a) **Data Premier**

Sumber data primer adalah sumber informasi yang memiliki peran dalam pengumpulan data yang disebut sumber informasi pertama Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan film pendek ibu pada serial komedi episode 42, dan kolom deskripsi pada film yang dipublikasikan melalui akun Youtube Bakar Production.

## b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber informasi yang memiliki peran sebagai pendukung untuk melengkapi dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang diambil untuk penelitian ini berasal dari:

- 1) Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian.
- 2) Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.
- 3) Situs-situs dari internet yang berkaitan dengan penelitian.

## D Tahap – Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka diperlukan tahapan dalam melakukan penelitian agar jelas dan sistematis. Maka tahapan penelitian sebagai berikut:

### 1. Mencari dan Menentukan Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan dari berbagai web film melalui internet dan juga sosmed seperti Youtube dan Instagram. Lalu memfokuskan topik dan tema yang akan diangkat dalam penelitian yakni pesan dakwah dari konten film pendek yang berjudul IBU.

### 2. Menyusun Kerangka Penelitian

Tahap penyusunan kerangka pemikiran yang terkait dengan konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian ini. Manfaat dengan adanya kerangka pemikiran ini sebagai panduan dalam pencarian data sehingga data-data yang akan

dikumpulkan terfokus sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

### 3. Menentukan Metode Penelitian

Tahap berikutnya yaitu menentukan metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara peneliti dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian.

### 4. Menentukan Metode Analisis

Pada tahap ini harus melihat pada fokus penelitian, setelah itu mencari dan menentukan metode analisis yang cocok pada permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian. Karena permasalahan yang akan diangkat saat ini adalah pesan dakwah pada film pendek “IBU”, maka peneliti menggunakan analisis isi dengan metode kualitatif.

### 5. Analisis Data

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dimana peneliti menguraikan hasil analisis dari data yang di dapat.

### 6. Kesimpulan

Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyimpulkan atau menjawab masalah dari apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

## **E Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini dapat disebut dengan kajian isi. Beberapa pengertian yang diungkapkan dapat memberikan manfaat untuk memberikan aspirasi yang cemerlang. Adapun pendapat pertama yang dikemukakan oleh Berelson yakni, konsep kajian tentang manifestasi komunikasi menjabarkan tentang kajian isi adalah cara yang digunakan untuk penelitian yang menjelaskan objektif, dokumen yang ada biasanya menggunakan teknik

tertentu. Teknik yang sering digunakan ialah content analysis atau teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan penelitian dengan cara objektif, sistematis dan kuantitatif. Pendapat selanjutnya yakni tentang kajian isi yang dikemukakan oleh Weber, menurutnya penulisan kajian isi yang memiliki ketertarikan adalah pemanfaatan metodologi penelitian yang menggunakan beberapa cara yang tepat dan terstruktur untuk penarikan sebuah kesimpulan yang memiliki keabsahan dari sebuah objek penelitian termasuk dari beberapa buku, catatan penting, ataupun dokumen-dokumen terkait. Berikut adalah gambaran tentang konsep kajian isi.<sup>44</sup>

Dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian ini maka ada beberapa cara dan prosedur untuk memperoleh data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data yang mana dengan menghimpun penelitian, penulis memilih untuk menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, dan menganalisa beberapa dokumen terkait yang masuk dengan judul penelitian ini, baik dokumen yang tertulis, gambar maupun yang elektronik. Teknik perolehan data yang diolah penulis dapat berbentuk tulisan baik dari jurnal, skripsi terdahulu atau dokumen pendukung. Dokumentasi ini memiliki tujuan guna mendapatkan beberapa sumber penelitian lainnya yang relevan. yaitu menggunakan teknik dokumentasi.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Hal. 6-11

<sup>45</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 137.

## F Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil analisis isi, dokumentasi dan catatan pribadi penulis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Maka analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.<sup>46</sup>

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi (simpulan) dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik khusus dalam sebuah teks.<sup>47</sup> Analisis isi banyak digunakan untuk menggambarkan karakteristik suatu pesan. Analisis isi menggambarkan secara detail deskripsi suatu pesan.<sup>48</sup> Paradigma naturalistik-interpretatif mempengaruhi analisis isi dimana peneliti berupaya untuk mengkonstruksi realitas sekaligus memahami maknanya, sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa

---

<sup>46</sup> Sugiyanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 137.

<sup>47</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 19.

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 33.

dan otensitas.<sup>49</sup> Penggunaan metode analisis isi harus menentukan terlebih dahulu fenomena komunikasi dengan merumuskan apa yang akan diteliti, semua tindakan yang dilakukan harus didasarkan pada tujuan tersebut. Jika objek penelitian berhubungan dengan pesan dalam suatu media maka perlu dilakukannya identifikasi terhadap pesan dan media yang menghantarkan pesan tersebut.<sup>50</sup>

Jenis klasifikasi menurut Klaus Krippendorf sebagai berikut:

- a. Analisis Pragmatis: klasifikasi terhadap tanda menurut sebab akibat yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata yang diucapkan dapat mengakibatkan muncul sikap suka terhadap seorang aktor.
- b. Analisis isi semantik: klasifikasi tanda menurut maknanya.
  - 1) Analisis penunjukan (designation), menggambarkan frekuensi tentang seberapa sering objek tertentu dirujuk. Analisis ini disebut analisis pokok bahasan.
  - 2) Analisis pensifatan (antributions), menggambarkan sebuah frekuensi tentang seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk.
  - 3) Analisis pernyataan (assertions), menggambarkan frekuensi seberapa

---

<sup>49</sup> Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada 17 Juni 2021 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331>

<sup>50</sup> *Ibid*

sering objek tertentu dikarakterisasikan secara khusus. Analisis ini disebut juga analisis tematik.

- c. Analisis sarana tanda: klasifikasi isi menurut sifat psikofisik dari tanda.<sup>51</sup>

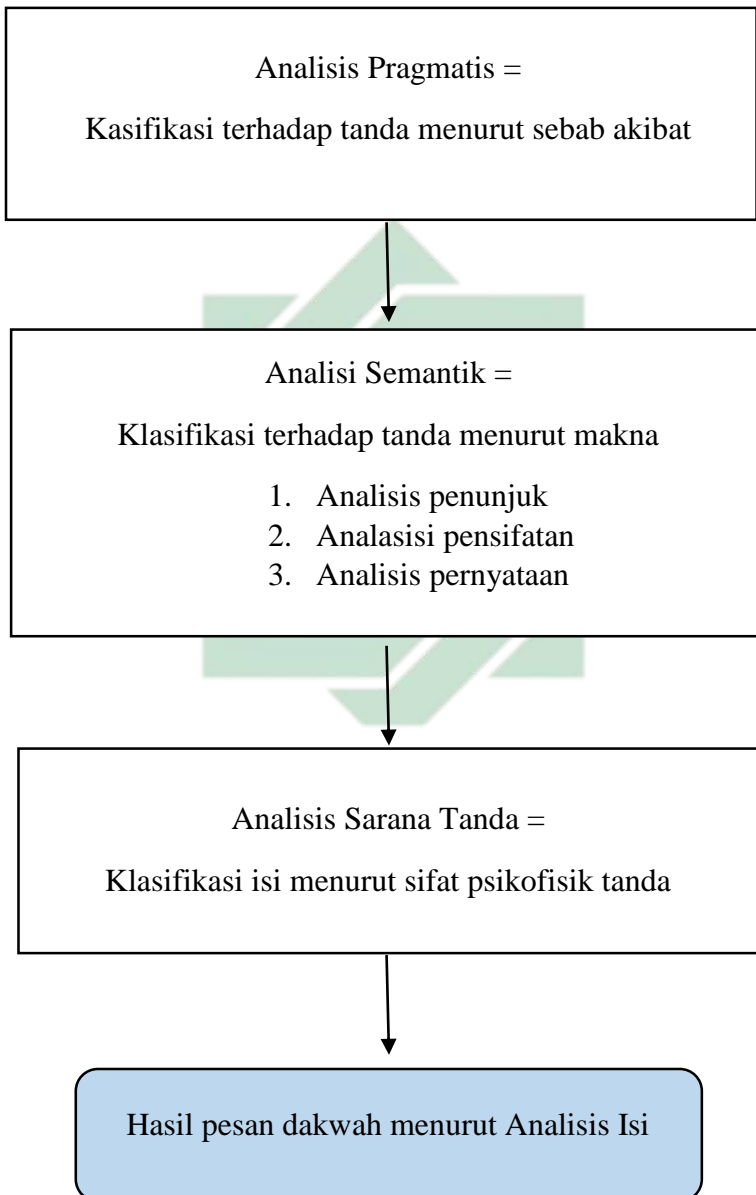


UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>51</sup> Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 36.

## Analisis isi menurut Klauss Krippendorf





## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A Subjek Penelitian

#### 1. Profil film Ibu

Gambar 4.1

Cover film ibu



Film pendek Ibu merupakan sebuah karya audio visual oleh Bakar Production. Film ini menceritakan tentang peringatan hari ibu dan bagaimana pentingnya seorang ibu bagi kita, banyak pelajaran bagaimana seorang anak harus memperlakukan ibunya seperti adegan pada scene pertama dimana ibu Paijo sedang berpamitan kepada Paijo untuk berangkat kerja lalu Paijo mencium tangan ibunya dan mendoakan ibunya. Selain itu adegan komedi juga kerap menghiasi isi cerita dalam film sehingga pesan dan ajaran pada film dapat dinikmati secara menyenangkan dan tidak

membosankan. Film Ibu menggunakan dialog dengan bahasa Jawa.

Film Ibu telah tayang dan dipublikasikan pada tanggal 24 Desember 2020 pada akun resmi Youtube Bakar Production, film ini hingga tanggal 19 Juni 2021 telah ditonton oleh pengguna Youtube sebanyak 301.400 kali dan 248 000 pengguna Youtube yang telah berlangganan menantikan karya baru dari Bakar Production. Bakar Production kelompok yang terlahir dari generasi muda seniman kelompok ketoprak Kerabat Kerja Seniman Muda Balekambang (KKSMB) Solo yang lahir tahun 1989 menganggur karena tidak dapat menghasilkan penghasilan dari pentas seni akibat dampak dari wabah virus corona. Para pemainnya pun berinovasi dengan membuat film pendek bergenre komedi dengan lokasi shooting yang berada di Kampung Ngipang, RT 03 RW 16, Kelurahan Kadipiro, Kecamatan Banjarsari. Dipilih sebagai lokasi shooting karena 80 persen penduduknya merupakan pelaku seni. Film ini diolah secara profesional oleh kelompok Balada Kampung Riwil atau disingkat Bakar Production di YouTube. Hasil karya Bakar Production tidak hanya berupa film pendek saja, tetapi ada juga lagu dengan video clipnya, selain itu juga acara live streaming ketopraknya juga.

## 2. Sinopsis film Ibu

Film ini mengisahkan tentang peringatan hari ibu dengan genre film komedi yang memiliki pesan dakwah didalamnya, dimana setiap keluarga warga kampung riwil ingin memberi hal terbaik atau sebuah hadiah terhadap sosok ibu, baik suami kepada istrinya, seorang anak terhadap

ibunya baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal.

Pak Rt dan Bogang yang berdebat soal memberikan hadiah terhadap sang istri, Bogang yang memiliki sifat suka memperumit keadaan mendebatkan tentang brownis dan durian dimana ia tidak mau memberikan hadiah terhadap istrinya karena ia pernah memberikan istrinya durian namun sang istri tidak menyukainya, lalu muncul ide ingin memberikan brownis namun ia takut kalau nanti brownisnya ternyata rasa durian, disisi lain pak Rt menyarankan untuk membeli brownis dengan rasa yang lain tetapi Bogang tetap memperumit dengan alasan takut kalau penjualnya salah ambil dengan brownis rasa durian. Minthul anak dari pemilik laundry yang berada dikampung riwil ingin memberi hadiah ibunya yaitu dengan membiarkan ibunya beristirahat selama seharian dan melakukan kegiatan yang menyenangkan dirinya, disisi lain Momon teman Minthul dan juga merupakan karyawan ibunya ditempat laundry ingin memberikan hadiah kepada ibu Momon dengan cara menjenguk ibunya di desa tempat ibunya tinggal, namun selama ini Momon merasa minder karena tidak pernah punya uang untuk membelikan bingkisan kepada ibunya, tetapi dengan saran dan nasehat dari Minthul bahwa seorang ibu hanya ingin melihat anaknya tidak meminta harta benda dari anaknya, setelah itu Momon jadi percaya diri untuk menjenguk ibunya. Paijo anak dari Bogang ingin membacakan puisi untuk ibunya meskipun ia masih anak-anak dan belum bisa membaca namun ia berusaha meminta bantuan kepada orang lain untuk membuatkan puisi.

Pak Kliwon mengajak Fandra untuk berziarah kemakam ibu dari pak Kliwon yang telah meninggal, sesampainya di makam pak kliwon mendoakan ibunya dan bernasehat kepada Fandra bahwa seorang anak masih tetap memiliki tanggung jawab berbakti kepada orang tua walaupun telah meninggal dengan cara selalu mendoakannya. Fandra melihat keadaan ibunya yang bersedih karena perhiasannya terjual habis untuk kebutuhan hidup keluarga, ia memiliki keinginan untuk menghadiahi ibunya emas, lalu ia tak sengaja berkunjung kerumah Pak Rt. Pak Rt dengan istrinya yang kebetulan baru pulang dari belanja kepingan emas yang dihadiahkan untuk istrinya, dalam perbincangan bersama Fandra bahwa Fandra ingin menghadiahi ibunya dengan emas lalu Bu Rt mendedekahkan satu keping emasnya kepada Fandra dan ditukar dengan uang tabungan Fandra yang tidak sebanding dengan harga asli emas tersebut.

Fandra pulang dan memberikan emas kepada ibunya yang ia dapatkan dari Bu Rt. Ibu Fandra merasa senang dan terharu melihat anaknya lalu ia memeluk anaknya sambil menangis. Film ini pun berakhir dengan penutupan video clip sebuah lagu berjudul Ibu karya Bakar Production.

### 3. Pemeran film Ibu



Tabel 4.1



Pemeran film Ibu

No	Nama	Tokoh	Sifat
1	Darmono	Gambar 4.2 Pak Kliwon	Bapak paruh baya yang sangat dihormati masyarakat

			kampung Riwil yang kerap kali memberikan petunjuk pesan dan nasehat dalam film.
2	Billy Aldy	Gambar 4.3 Pak RT 	Pria dewasa yang menjadi ketua salah satu RT kampung Riwil yang jenaka dan dermawan kepada warganya
3	Putri Pramita	Gambar 4.4 Bu RT	Istri Pak RT yang juga sangat dermawan, dan baik.



			
4	Doel	<p>Gambar 4.5 Doel</p> 	<p>Pria paruh baya yang berperan sebagai ayah dari fandra yang merupakan pemain dadu dan pemain gitar yang handal, pada film ini ia memainkan lagu Kasih Ibu ciptaan Mochtar Embut.</p>
5	Fandra Famekas	<p>Gambar 4.6 Fandra</p>	<p>Anak baik yang berteman</p>



			<p>dengan paijo dan juga anak dari Doel dan Maminya yang menurunkan keahlian bapaknya yaitu dalam bermain berbagai alat musik.</p>
6	Lega Jumpris	<p>Gambar 4.7 Mami Fandra</p> 	<p>Pada film ini Mami Fandra begitu sedih lantaran tidak memiliki perhiasan lagi, ia juga ibu yang baik dan begitu bangga dan menyayangi anaknya</p>
7	Bogang	<p>Gambar 4.8 Bogang</p>	<p>Lelaki yang menjadi bapak dari Paijo yang</p>

			memiliki sifat ribet suka mendebatkan hal yang kurang penting.
8	Raja	<p>Gambar 4.9 Paijo</p> 	Bocah kecil teman dekat Fandra yang lucu dan juga meniru sifat bapaknya, namun ia juga baik dan sayang kepada ibunya meskipun dia belum bisa membaca namun dia sangat ingin membacakan puisi sebagai hadiah untuk ibunya



9	Mita	<p data-bbox="493 172 664 236" style="text-align: center;">Gambar 4.10 Ibu Paijo</p> 	<p data-bbox="792 172 953 424">Seorang istri dan ibu yang baik yang selalu bekerja untuk keluarganya</p>
10	Momon	<p data-bbox="493 641 664 705" style="text-align: center;">Gambar 4.11 Momon</p> 	<p data-bbox="792 641 953 1145">Pemuda kampung yang memiliki kedekatan dengan Mimin dan Mintul yang mana mereka berdua juga berteman satu sama lain</p>
11	Mintari	<p data-bbox="493 1160 664 1224" style="text-align: center;">Gambar 4.12 Mimin</p>	<p data-bbox="792 1160 953 1406">Wanita yang cantik dan baik, ia begitu perhatian terhadap Momon dan</p>

			di film ini juga ialah yang menuliskan puisi untuk Paijo
12	Mahanufi Faiza Hida	Gambar 4.13 Minthul 	Gadis cantik berkrudung anak Bu Siti pemilik jasa laundry, ia sangat berbakti kepada ibunya. Pada film ini ia ingin menyuruh ibunya untuk istirahat selama sehari
13	Mamik Indrawati	Gambar 4.14 Bu Siti	Ibu paruh baya yang sangat lembut pemilik jasa

			loundry kampung Riwil
14	Kincer	Gambar 4.15 Kincer 	Pemuda kampung Riwil yang penganggur an namun baik dan lucu karena matanya yang menutup sebelah, di film ini ia berusaha membuatka n puisi untuk Pajjo meskipun gagal
15	Anom	Gambar 4.16 Mas No	Lelaki pekerja keras dan lucu, selain itu ia juga dermawan

		terhadap Paijo dan Fandra
--	---	---------------------------------

3. Tim kerja (*crew*) yang terlibat dalam produksi film Ibu

Tabel 4.2  
Tim kerja film Ibu

Sutradara	Dwi Msutanto
Penata Kamera	Himafisi
Perekam Suara	Himafisi
Perekam Musik	Rony Rontok Adji Cristiani Chandra
Song by	Adji Cristiani
Editor	Rooyan Ardiansyah Maulana Aldiyan Irsan Sarashadi
Pemain	Darmono Billy Aldy Putri Pramita Doel Fandra Famekas Lega Jumpris Bogang Raja

	Mita Momon Mintari Mahanufi Faiza Hida Mamik Indrawati Kincer Anom
--	--

## B Penyajian Data

Data yang akan diteliti telah ditranskrip menjadi bentuk teks dengan bahasa Indonesia sehingga memudahkan dalam penelitian.

Tabel 4.3  
Penyajian data film Ibu

Scene	Dialog
Scene Pertama	Ibu Paijo: jo paijo.. jo.. Paijo: apa bu Ibu Paijo: ibu berangkat dulu ya Paijo: iya bu Ibu Paijo: ini untuk beli sarapan... ini untuk jajan Paijo: hati-hati ya bu Ibu Paijo: iya mas paijo

	<p>Paijo: yallah semoga ibu segera gajian (sambil menegadahkan tangannya)</p>
	
<p>Scene Kedua</p>	<p>Bogang: loh tul? ini dasternya ibumu kan? (sembari memegang daster)</p> <p>Minthul: iya om, lha kenapa emang?</p> <p>Bogang : tumben kamu cucikan..</p> <p>Minthul: lah emang gak boleh ta om?</p> <p>Bogang: lah kan biasanya nyuci sendiri-sendiri kan</p> <p>Minthul: lah ini pas gak biasa..</p> <p>Bogang: eh.. gak pake telur dong kalo gitu...</p> <p>Ibu Minthul: telurnya siapa sih dik?</p> <p>Bogang: telurnya paijo bu hehe...</p>

	<p>Ibu Minthul: lah telur ayam apa bebek?</p> <p>Bogang: telurnya naruto...</p> <p>Ibu Minthul: naruto itu hewan apa sih dek?</p> <p>Bogang: hewan jepang itu loh bu</p> <p>Ibu Minthul: hewan jepang...?</p> <p>Bogang: ibunya godzila</p> <p>Minthul: jangan dihiraukan bu omongannya om bogang itu</p> <p>Ibu Minthul: eh nak ini nanti antarkan ke rumah bu rt ya! (sambil membawa sebungkus pakaian laundry)</p> <p>Minthul: waduh lah ini masih banyak belum selesai</p> <p>Ibu Minthul: halah itu nanti ibu yang nyuci (sambil nunjuk ke mesin cuci)</p> <p>Minthul: jangan bu... ibu hari ini gak usah kerja aja</p> <p>Minthul: om..</p> <p>Bogang: apa?</p> <p>Minthul: ini nanti tolong antarkan kerumah bu rt ya (sambil menunjuk ke bungkus laundry dengan kepala)</p>
--	---

	<p>Ibu Minthul: iya dik bogang minta tolong... soalnya sudah janji sama bu rt ini keburu dipake (sambil mengengkat sejenak bungkusan laundry)</p> <p>Bogang: iya bu</p>
	
<p>Scene Ketiga</p>	<p>Minthul: mas.. ibumu itu sesekali ya dijenguk.. kan ya gak jauh</p> <p>Momon: aku ini kalau mau jenguk itu gak enak dik.. soalnya aku ini ga pernah punya uang</p> <p>Minthul: mas meskipun aku ini belum jadi seorang ibu... tapi setahuku ibu itu tidak berharap diberi harta benda oleh anaknya... dijenguk saja loh sudah senang</p> <p>Momon: iya dik besok tak pulang tak jenguk ibu</p>





#### Scene Keempat

Mimin: lha kok tertutup? (sambil duduk didepan rumah momon karena ingin berkunjung lalu mengambil HP menelapon Momon)

Momon: (bernyanyi lagu Keramat ciptaan Roma Irama sambil melakukan pekerjaannya lalu mengangkat HP menerima dari telepon Mimin) halo dik...

Mimin: mas, ini kamu dimana?

Momon: aku ditempat kerja ini..

Mimin: owalah, ini saya mampir dirumahmu lho..

Momon: lha kamu itu mampir kok gak ngabarin dulu..

	<p>Mimin: lha kan tak kira masih masuk angin kok, yasudah mas tak pulang dulu ya</p> <p>Momon: ya, hati-hati ya dik.. okuurr</p> <p>Paijo: mas.. mas momon mas.. mas momon (sambil mengetuk pintu rumah Momon)</p> <p>Mimin: mas momon lagi kerja dik.. ada apa to?</p> <p>Paijo: mau minta tolong dibuatkan puisi</p> <p>Mimn: puisi untuk apa dik?</p> <p>Paijo: menyatakan cinta</p> <p>Mimin: cinta sama siapa?</p> <p>Paijo: ibu</p> <p>Mimin: owalah.. sini tak buat kan (sambil meminta bolpoin dan kertas yang dibawa Paijo)</p> <p>Momon: owalah mau kesini kok ya gak bilang sih dik dik.. (sambil liat HP)</p> <p>Minthul: mas.. makan dulu</p> <p>Momon: bentar dik nyelesaikan ini sekalian</p>
--	--

Ibu Minthul: Iho sudah sembuh ta kamu mon?

Momon: sudah bu, saya disini dari tadi kok

Ibu Minthul: Iha ya, untungnya kamu kerja, kalau tidak kan kasihan Minthul nak..

Minthul: Iha om bogang tadi kemana saja om?

Ibu Minthul: jadi satpamnya pak RT

Momon: owalah ini ternyata... penguasa kampung riwil.. gimana peradaanmu kerja di jasa pelayanan publik?

Bogang: kurang paham..

Momon: hahaha susah.. susah.. hahaha



Scene Kelima	<p>Fandra: mau kemana pak kliwon?</p> <p>Pak Kliwon: eh, ayo iku aku..</p> <p>Pak Kliwon: semoga bahagia di surga bu (berdoa disamping makam ibunya)</p> <p>Fandra: aamiin..</p> <p>Pak Kliwon:hari ini, genap 1000 hari meninggalnya ibu... setelah orang tua meninggal, kewajiban anak terhadap orang tua masih ada, anak punya kewajiban berbakti dengan cara mengirim doa</p> <p>Fandra: semoga ibunya pak kliwon menghuni di surga</p> <p>Pak Kliwon: aamiin... aku termasuk anak yang beruntung, ketika ibu sakit parah mau tak bawa ke rumahku tak rawat di rumah</p> <p>Fandra: meninggalnya di rumahnya bapak ya?</p> <p>Pak Kliwon: iya, makanya .. besok misalnya kamu punya rumah sendiri, tinggal bersama keluargamu, kamu jangan melupaka mamimu, ajaklah tinggal bersama keluargamu... rawatlah dengan ikhlas, karena disitulah sumber berkah</p> <p>Fandra: semoga, besok suatu saat mami betah ikut sayaj</p>
--------------	--



Scene Keenam

Pak Rt: ini tadi totalnya berapa ya bu

Bu Rt: gak usah ditotal, nanti malah dihitung terus

Pak Rt: ya namanya pengeluaran itu ya ditotal, biar pengeluarannya jelas

Bu Rt: ya jangan dianggap pengeluaran dong pak, anggap aja tabungan

Pak Rt: lha ya tabungan itu kan tetap dihitung dong bu

Pak Rt: ini tadi yang harga 1 juta (sambil mengangkat kepingan emas)

Bu Rt: iya, kalo ini yang harga 2 juta

Pak Rt: 3, 4, 6 (menghitung emas yang telah dibeli)

Fandra: assalamualaikum pak rt, bu rt

	<p>Pak Rt &amp; Bu Rt: waalaikumussalam, sini nak (mempersilahkan duduk)</p> <p>Bu Rt: tau gitu kamu tak ajak ndra, lha kamu tak cariin gak ada kok</p> <p>Fandra: habis belanja ta bu?</p> <p>Pak Rt: iya belanja emas, bu rt ini pingin emas tapi bukan perhiasan, lja kamu besok nak, kalau sudah punya penghasilan sendiri, kamu harus inves emas gini</p> <p>Fandra: iya pak, bu... selamat hari ibu ya bu</p> <p>Bu Rt: eh iya, terimakasih ya nak</p> <p>Pak Rt: ini juga dalam rangka hadiah hari ibu nak, bu rt kan gak pantes pake emas perhiasan, makanya emas gini</p> <p>Fandra: saya juga sebenarnya ingin ngasih hadiah mami yang kayak gitu pak</p> <p>Bu Rt: lha mamimu apa gak milih gelang, kalung... kan bisa dipakai, lha mamimu itukan masih cocok pakai perhiasan</p> <p>Fandra: perhiasannya mami sudah habis bu</p>
--	--

	<p>Bu Rt: ohh... ya gapapa nak, nanti kalau kamu sudah punya penghasilan sendiri, ada rejeki, mamimu belikan</p> <p>Fandra: ini tabungan saya bu, saya mau belikan emas kayak gitu dapet gak ya bu? (sambil memegang uang)</p> <p>Pak Rt: kamu mau beri hadiah emas ta nak?</p> <p>Fandra: iya pak</p> <p>Pak Rt: lha kok milih emas, bukan lainnya?</p> <p>Fandra: kerena mami itu emas pak, ibu itu enas dan emas itu ibu dari benda-benda berharga</p> <p>Bu Rt: udah gini aja nak, uang itu tak terima aja sini... ini kasihkan ke ibumu (sambil memberikan emasnya)</p> <p>Fandra: kurang tidak bu?</p> <p>Bu Rt: tidak.. sudah, sudah cukup anggap saja tidak kurang</p> <p>Fandra: terimakasih ya bu</p>
--	---



**Scene Ketujuh**

Fandra: mi.. selamat hari ibu ya mi

Fandra: ini hadiah untuk mami (sambil memberi emas kepada ibunya)

Mami Fandra: ini kepingan emas ta nak?

Fandra: iya mi itu emas

Mami Fandra: nak, mami itu gak perlu kami belikan emas kayak gini, mami kamu kado daster aja sudah senang kok nak (memeluk Fandra)

Fandra: mami itu emas...



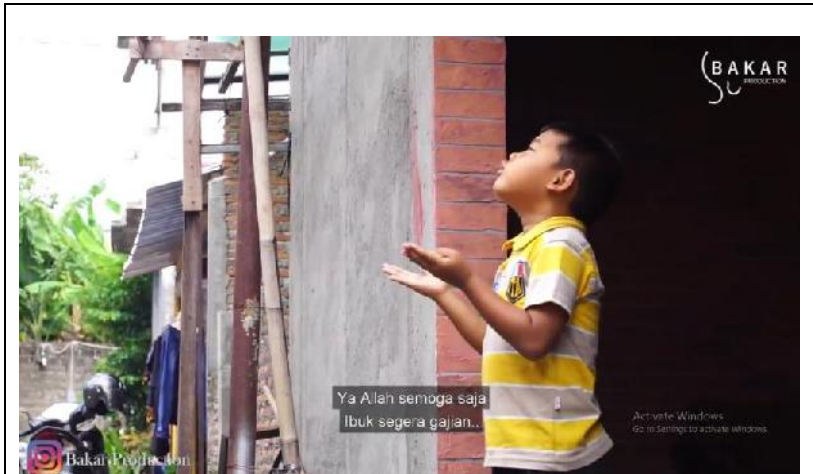


## C Analisis Data

1. Perspektif Teori
  - a. Scene pertama film Ibu

Tabel 4.4  
Analisis Data Scene Pertama  
Scene Pertama





### Dialog

Ibu Paijo: jo paijo.. jo..

Paijo: apa bu

Ibu Paijo: ibu berangkat dulu ya

Paijo: iya bu

Ibu Paijo: ini untuk beli sarapan... ini untuk jajan

Paijo: hati-hati ya bu

Ibu Paijo: iya mas paijo

Paijo: yallah semoga ibu segera gajian (sambil menengadahkan tangannya)

Pragmatis

1. Menafkahi anak.  
Visual pertama menunjukkan ibu yang berpamitan hendak berangkat bekerja

2. Berdoa

	Visual kedua menggambarkan bahwa Paijo sedang berdoa kepada Allah untuk ibunya
Semantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu paijo sedang berpamitan kepada paijo dan memberi uang untuk membeli sarapan dan jajan.</li> <li>2. Selepas ibu Paijo pergi lalu ia menengadahkan tangannya berdoa kepada Allah untuk ibunya</li> </ol>
Sarana tanda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pamit kerja</li> <li>2. Menengadahkan tangan</li> </ol>

1) Keterangan pragmatis dalam scene pertama ini ialah menafkahi anak. Tanda semantik adalah ketika Ibu Paijo hendak berpamitan hendak pergi kerja lalu memberi uang kepada Paijo untuk membeli jajan dan sarapan. Sarana tanda yakni pemit kerja

Keterangan pragmatis yang kedua pada scene ini adalah berdoa dengan semantiknya adalah Selepas ibu Paijo pergi lalu ia menengadahkan tangannya berdoa kepada Allah untuk ibunya. Sarana tanda yakni menengadahkan tangan.

## b. Scene kedua film Ibu

Tabel 4.5  
Analisis Data Scene Kedua

Scene Kedua	
	
Dialog	
<p>Minthul: om..</p> <p>Bogang: apa?</p> <p>Minthul: ini nanti tolong antarkan kerumah bu rt ya (sambil menunjuk ke bungkus laundry dengan kepala)</p> <p>Ibu Minthul: iya dik bogang minta tolong... soalnya sudah janji sama bu rt ini keburu dipake (sambil mengengkat sejenak bungkus laundry)</p> <p>Bogang: iya bu</p>	
Pragmatis	<p>Menepati janji.</p> <p>Visual diatas menunjukan bahwa Ibu Minthul sedang</p>

	memberikan bungkus laundry milik Bu Rt
Semantik	Awalnya Ibu Minthul meminta tolong kepada Minthul untuk mengantarkan bungkus laundry milik Bu Rt, namun Minthul sedang mengerjakan cucian yang masih banyak dan belum selesai, akhirnya Ibu Minthul meminta tolong kepada Bogang yang telah selesai menjemur pakain untuk segera mengantarkan bungkus laundry karena Ibu Minthul sudah menjajikan bahwa laundryn milik Bu Rt bisa selesai pada saat itu.
Sarana Tanda	Memberi bungkus laundry

- 2) Pragmatis dalam scene kedua ini adalah menepati janji dengan semantik ketika Awalnya Ibu Minthul meminta tolong kepada Minthul untuk mengantarkan bungkus laundry milik Bu Rt, namun Minthul sedang mengerjakan cucian yang masih banyak dan belum selesai, akhirnya Ibu Minthul meminta tolong kepada Bogang yang telah selesai menjemur

pakain untuk segera mengantarkan bungkus laundry karena Ibu Minthul sudah menjajikan bahwa laundryan milik Bu Rt bisa selesai pada saat itu. Sarana tanda adalah Memberi bungkus laundry.

c. Scene ketiga film Ibu

Tabel 4.6  
Analisis Data Scene Ketiga  
Scene Ketiga


<p>Dialog</p>
<p>Minthul: mas.. ibumu itu sesekali ya dijenguk.. kan ya gak jauh</p> <p>Momon: aku ini kalau mau jenguk itu gak enak dik.. soalnya aku ini ga pernah punya uang</p>


<p>Minthul: mas meskipun aku ini belum jadi seorang ibu... tapi setahuku ibu itu tidak berharap diberi harta benda oleh anaknya... dijenguk saja loh sudah senang</p> <p>Momon: iya dik besok tak pulang tak jenguk ibu</p>	
Pragmatis	<p>Memberi saran.</p> <p>Gambar diatas menunjukkan bahwa Momon dan Minthul sedang berbicara berdua</p>
Semantik	<p>Minthul memberi saran kepada Momon untuk menjenguk ibunya, namun Momon merasa minder karena selama ini tidak pernah punya uang untuk dibawa pulang kerumah ibunya, lalu setelah dipahamkan oleh Minthul akhirnya Momon ingin menjenguk ibunya esok hari</p>
Sarana Tanda	Mengobrol

- 3) Keterangan pragmatis yang dapat dilihat dalam scene ini adalah memberi saran dengan semantik bahwa Minthul memberi saran kepada Momon untuk menjenguk ibunya, namun Momon merasa minder karena selama ini tidak pernah punya uang untuk dibawa pulang kerumah ibunya, lalu setelah

dipahamkan oleh Minthul akhirnya Momon ingin menjenguk ibunya esok hari. Sarana tanda adalah mengobrol.

d. Scene keempat film Ibu

Tabel 4.7  
Analisis Data Scene Keempat

Scene keempat

Dialog
<p>Paijo: mas.. mas momon mas.. mas momon (sambil mengetuk pintu rumah Momon)</p> <p>Mimin: mas momon lagi kerja dik.. ada apa to?</p> <p>Paijo: mau minta tolong dibuatkan puisi</p> <p>Mimn: puisi untuk apa dik?</p> <p>Paijo: menyatakan cinta</p>



<p>Mimin: cinta sama siapa?</p> <p>Paijo: ibu</p> <p>Mimin: owalah.. sini tak buatkan (sambil meminta bolpoin dan kertas yang dibawa Paijo)</p>	
Pragmatis	<p>Menolong.</p> <p>Gambar diatas melihatan bahwa Mimin sedang menolong Paijo yang ingin berpuisi kepada ibunya</p>
Semantik	<p>Paijo yang mencari Momon dirumahnya ingin meminta Momon untuk membuatkan puisi untuk dirinya, namun ternyata Momon sedang bekerja dan tidak ada dirumah, ternyata Paijo bertemu dengan Mimin yang duduk didepan rumah Momon hendak menjenguk Momon yang dikiranya masih sakit akhirnya Mimin membantu Paijo untuk membuatkan puisi.</p>
Sarana tanda	Menulis puisi

- 4) Pragmatis pada scene keempat ini adalah menolong dan semantiknya yakni Paijo yang mencari Momon

dirumahnya ingin meminta Momon untuk membuatkan puisi untuk dirinya, namun ternyata Momon sedang bekerja dan tidak ada dirumah, ternyata Paijo bertemu dengan Mimin yang duduk didepan rumah Momon hendak menjenguk Momon yang dikiranya masih sakit akhirnya Mimin membantu Paijo untuk membuatkan puisi. Sarana tanda scene ini adalah menulis puisi.

e. Scene kelima film Ibu

Tabel 4.8  
Analisis Data Scene Kelima  
Scene kelima



Dialog

Fandra: mau kemana pak kliwon?

<p>Pak Kliwon: eh, ayo iku aku..</p> <p>Pak Kliwon: semoga bahagia di surga bu (berdoa disamping makam ibunya)</p> <p>Fandra: aamiin..</p> <p>Pak Kliwon:hari ini, genap 1000 hari meninggalnya ibu... setelah orang tua meninggal, kewajiban anak terhadap orang tua masih ada, anak punya kewajiban berbakti dengan cara mengirim doa</p> <p>Fandra: semoga ibunya pak kliwon menghuni di surga</p>	
Pragmatis	<p>Ziarah.</p> <p>Visual di atas menggambarkan bahwa Fandra sedang ikut berdoa menemani Pak Kliwon yang sedang berziarah kemakam ibunya.</p>
Semantik	<p>Fandra yang menyapa Pak Kliwon berjalan keluar rumah dan akhirnya Pak Kliwon mengajaknya untuk ikut berziarah kemakam ibunya.</p>
Sarana tanda	<p>Berdoa.</p>

- 5) Keterangan pragmatis scene ini adalah ziarah dengan semantik ketika Fandra menyapa Pak Kliwon berjalan keluar rumah dan akhirnya Pak Kliwon mengajaknya untuk ikut

berziarah kemakam ibunya. Sarana tandanya adalah berdoa

f. Scene Keenam film Ibu

Tabel 4.9  
Analisi Data Scene Keenam  
Scene keenam



Dialog

Fandra: saya juga sebenarnya ingin ngasih hadiah mami yang kayak gitu pak

Bu Rt: lha mamimu apa gak milih gelang, kalung... kan bisa dipakai, lha mamimu itukan masih cocok pakai perhiasan

Fandra: perhiasannya mami sudah habis bu

Bu Rt: ohh... ya gapapa nak, nanti kalau kamu sudah punya penghasilan sendiri, ada rejeki, mamimu belikan

<p>Fandra: ini tabungan saya bu, saya mau belikan emas kayak gitu dapet gak ya bu? (sambil memegang uang)</p> <p>Pak Rt: kamu mau beri hadiah emas ta nak?</p> <p>Fandra: iya pak</p> <p>Pak Rt: lha kok milih emas, bukan lainnya?</p> <p>Fandra: kerena mami itu emas pak, ibu itu emas dan emas itu ibu dari benda-benda berharga</p> <p>Bu Rt: udah gini aja nak, uang itu tak terima aja sini... ini kasihkan ke ibumu (sambil memberikan emasnya)</p> <p>Fandra: kurang tidak bu?</p> <p>Bu Rt: tidak.. sudah, sudah cukup anggap saja tidak kurang</p> <p>Fandra: terimakasih ya bu</p>	
Pragmatis	<p>Empati.</p> <p>Visual diatas menunjukkan seorang wanita berhijab yang memberikan sekeping emas kepada seorang anak yang ingin memberi hadiah ibunya emas.</p>
Semantik	<p>Ketika Pak Rt dan Bu Rt sedang duduk didepan rumah sepulang belanja membeli kepingan emas, lalu Fandra datang menghampiri dan mengatakan keinginannya untuk memberi hadiah emas</p>

	kepada ibunya, namun dengan jumlah uang tabungan Fandra akhirnya Bu Rt memberikan emasnya meskipun dengan uang Fandra yang tidak mencukupi harga sebenarnya.
Sarana tanda	Memberi emas

6) Pragmatis dalam scene ini adalah empati dengan semantik Ketika Pak Rt dan Bu Rt sedang duduk didepan rumah sepulang belanja membeli kepingan emas, lalu Fandra datang menghampiri dan mengatakan keinginannya untuk memberi hadiah emas kepada ibunya, namun dengan jumlah uang tabungan Fandra akhirnya Bu Rt memberikan emasnya meskipun dengan uang Fandra yang tidak mencukupi harga sebenarnya, dan sarana tandanya adalah memberi emas.

g. Scene ketujuh film Ibu

Tabel 4.10  
Analisis Data Scene Ketujuh

Scene Ketujuh
---------------



### Dialog

Fandra: mi.. selamat hari ibu ya mi

Fandra: ini hadiah untuk mami (sambil memberi emas kepada ibunya)

Mami Fandra: ini kepingan emas ta nak?

Fandra: iya mi itu emas

Mami Fandra: nak, mami itu gak perlu kami belikan emas kayak gini, mami kamu kado daster aja sudah senang kok nak (memeluk Fandra)

Fandra: mami itu emas...

Pragmatis

Berterima kasih.

Gambar diatas menunjukkan seorang ibu memeluk anaknya yaitu Fandra yang

	telah memberi hadiah emas kepada ibunya.
Semantik	Fandra memberi hadiah kepada maminya sebuah emas yang didapatkan dari Bu Rt karena pada hari itu adalah hari special yaitu hari ibu dan juga Fandra merasa kasihan melihat emas perhiasan maminya habis terjual karena kebutuhan keluarga lalu ibunya sontak memeluk anaknya karena terharu dan mengungkapkan rasa terima kasihnya lewat pelukan.
Sarana tanda	Berpelukan.

- 7) Pragmatis dalam scene ini adalah berterimakasih dengan tanda semantik ialah Fandra memberi hadiah kepada maminya sebuah emas yang didapatkan dari Bu Rt karena pada hari itu adalah hari special yaitu hari ibu dan juga Fandra merasa kasihan melihat emas perhiasan maminya habis terjual karena kebutuhan keluarga lalu ibunya sontak memeluk anaknya karena terharu dan mengungkapkan rasa terimakasihnya lewat



pelukan.Sarana tandanya adalah berpelukan.

## 2. Perspektif Islam

Perspektif islam pesan dakwah dalam film Ibu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

### Analisis Data Perspektif Islam

- a. Analisis data perspektif islam dalam scene pertama adalah menafkahi anak dan bergantung kepada Allah

Menafkahi anak adalah hal yang bersifat wajib bagi orang tua karena orang tua dikarunia seorang anak adalah amanah bagi mereka yang dititipkan oleh Allah, maka kedua orang tua wajib untuk mendidik, merawat, menjaga dan menafkahi kebutuhan anaknya hingga dewasa, sebagaimana firman Allah pada surat Al Baqarah ayat 233:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ  
الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا  
تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارَّ وُلْدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ  
بِوَالِدِهِ ۚ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ

فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*Artinya: Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi nafkah dan pakaian mereka dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.<sup>52</sup>*

Yang kedua memohon kepada Allah merupakan salah satu dari bentuk ketauhidan seseorang, maksudnya adalah kita mengurangi ketergantungan terhadap manusia meskipun kita makhluk sosial yang saling membutuhkan, namun kita harus berusaha semaksimal mungkin dengan hati yang terus berdo'a memohon pertolongan dan bergantung hanya kepada Allah, seperti dalam surat Al Fatihah ayat 5:

<sup>52</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 37.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: hanya yang kami sembah dan memohon pertolongan<sup>53</sup>

Pesan dakwah pada scene ini adalah menafkahi kepada anak yang merupakan suatu kewajiban bagi kedua orang tua, maka pesan dakwahnya adalah syariat dan bergantung kepada Allah yang merupakan pesan tauhid.

b. Analisis data perspektif islam scene kedua adalah menepati janji.

Pepatah mengatakan bahwa “janji adalah hutang”, begitupun dengan islam yang sangat menegaskan untuk menepati sebuah janji. Scene ini menceritakan bahwa Ibu Minthul sebaga pemilik jasa laundry telah menjanjikan kepada pelanggannya yaitu Bu Rt untuk menyelesaikan laundryannya pada saat itu, maka saat itu pula Ibu Minthul berusaha untuk menepati janjinya. Allah berfirman dalam Al Qur’an surat An Nahl ayat 91-92:

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا  
وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٩١) وَلَا  
تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَقِضَتْ عَهْدَهُمْ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ

<sup>53</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 2.

دَخَلَا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةً هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبُلُوكُمُ اللَّهُ بِهِ  
(٩٢) وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

*Artinya: Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji, dan janganlah kalian membatalkan sumpah-sumpah (kalian) itu sesudah meneguhkannya, sedangkan kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi kalian (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kalian perbuat (91). Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai-berai kembali, kalian menjadikan sumpah (perjanjian) kalian sebagai alat penipu di antara kalian, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya daripada golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kalian dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepada kalian apa yang dahulu kalian perselisihkan itu (92).<sup>54</sup>*

Dalil tersebut menjelaskan tentang perintah Allah untuk menepati janji dan juga larangannya untuk mengingkari, maka pesan dakwah yang dapat diambil pada scene ini adalah pesan akhlak untuk menepati janji.

c. Analisis Data perspektif islam pada scene ketiga adalah muhasabah.

Muhasabah atau mengevaluasi diri adalah bentic dari akhlak yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan

<sup>54</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 277.

kepada Allah, hubungan kepada sesama manusia dan hubungan kepada diri kita sendiri. Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*<sup>55</sup>

Salah satu cara untuk mengevaluasi diri yaitu dengan menerima saran dari orang lain. Scene ini menceritakan Momon yang tidak pernah menjenguk ibunya karena minder kepada dirinya sendiri, lalu Minthul memberi saran kepada Momon untuk tetap menjenguk ibunya, setelah mendengar saran dan penjelasan dari Minthul akhirnya Momon menerima saran Minthul dan berniat menjenguk ibunya esok hari. Pesan dakwah yang dapat diambil adalah akhlak, dimana Momon yang telah menerima saran dari Minthul karena sadar bahwa selama ini dia salah.

d. Analisis data perspektif islam scene keempat adalah tolong menolong

Salah satu perintah islam dalam Al Qur'an ialah tolong menolong kepada sesama manusia. Cerita dalam

<sup>55</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 548.

scene yakni Paijo yang ingin membacakan puisi kepada ibunya, namun karena Paijo masih kecil dan belum bisa baca tulis akhirnya ia meminta tolong kepada orang lain untuk membuat puisi, singkat cerita Miminlah yang akhirnya menolong dan membuatkan Paijo sebuah puisi. Allah berfirman dalam Al Qur'an pada surat Al Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.*<sup>56</sup>

Tolong menolong juga salah satu bentuk dari muamalah kepada sesama manusia karena sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama, maka scene ini menyampaikan pesan akhlaq kepada penonton.

- e. Analisis data perspektif islam scene kelima adalah bakti kepada orang tua dan mempercayai adanya surga

Allah berfirman dalam surat Al Isra' ayat 23:

<sup>56</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 106.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ  
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أِفٌّ وَلَا تُنهرَهُمَا  
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>57</sup>*

Ayat diatas memerintahkan bagaimana akhlak seorang anak untuk berbakti dan selalu berbuat baik dan juga larangan untuk durhaka kepada orang tua bahkan berkata “ah” saja tidak diperbolehkan. Maka pesan dakwah pada scene ini adalah pesan akhlak. Scene ini menyampaikan pesan bagaimana kita masih memiliki kewajiban untuk berbakti kepada orang tua meskipun mereka sudah meninggal dunia yaitu dengan cara selalu mendoakan seperti dalam hadist riwayat Muslim menjelaskan bahwa 3 amalan yang tak terputus ketika manusia telah meninggal yaitu shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang selalu mendoakanya.

<sup>57</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 284.

عن أبي هريرة أن رسول الله ص م قال: إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ  
انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٌ جَارِيَةٌ ، أَوْ عِلْمٌ يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ  
وَلَدٌ صَالِحٌ يَدْعُو لَهُ (روه مسلم)

*Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rosulullah Saw. bersabda: "Apabila 'anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali (amal) dari tiga ini: sedekah yang berlaku terus menerus, pengetahuan yang d manfaatkan, dan anak sholeh yang mendoakan dia." (HR Muslim).<sup>58</sup>*

Pesan kedua scene ini adalah aqidah ahlussunnah wal jama'ah mengenai surga dan neraka meyakini bahwa surga dan neraka telah Allah ciptakan. Imam At Thohawi *rahimahullah* menjelaskan bahwa "Surga dan neraka telah tercipta. Tidak akan pernah sirna. Karena Allah telah menciptakan keduanya sebelum penciptaan manusia. Allah telah menetapkan penghuni untuk keduanya. Sesiapa yang menginginkan surga, maka baginya surga, sebagai karunia Tuhan untuknya. Dan sesiapa yang menginginkan neraka, maka nerakalah untuknya, sebagai bentuk keadilanNya. Takdir amal manusia sesuai dengan kemudahan yang ia dapat dalam meniti dua jalan tersebut. Mereka berjalan sesuai ketetapan yang telah Allah takdirkan untuknya. Kebaikan dan keburukan, telah ditakdirkan atas hamba".<sup>59</sup> Pesan kedua pada scene ini adalah pesan tauhid seperti pada surat Ali Imron ayat 133:

<sup>58</sup> Darunnajah, "Hadist Tentang Amalan Yang Tidak Terputus Hingga Setelah Meninggal", *darunnajah.com*, diakses pada tanggal 6 Juli 2021 dari <https://darunnajah.com/hadits-amalan-yang-tidak-terputus/>.

<sup>59</sup> Ahmad Anshori, "Kampung Akhirat 1: Surga dan Neraka Telah Tercipta", *muslim.or.id*, diakses pada tanggal 6 Juli 2021 dari



وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ  
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

*Artinya: Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi. Surga yang telah disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.<sup>60</sup>*

f. Analisis data perspektif islam scene keenam adalah shodaqoh.

Islam mengajarkan kita agar bersepedekah merupakan akhlak yang terpuji membantu orang yang sedang kesuahan dengan memberikan sebagian harta kita kepadanya. Scene keenam menceritakan bahwa seorang anak bernama Fandra yang ingin memberi hadiah emas kepada ibunya namun ia hanya memiliki uang tabungan yang tak banyak, akhirnya Bu Rt menerima uang Fandra dan ditukar dengan emas miliknya yang tidak sebenarnya tidak sebanding dengan uang Fandra, disinilah bentuk pesan akhlak pada scene ini yang patut kita contoh. Seperti firman Allah pada surat Saba ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَيَقْدِرُ لَهُ ۖ وَمَا  
أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

<https://muslim.or.id/26457-kampung-akhirat-1-surga-dan-neraka-telah-tercipta.html>.

<sup>60</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 67.

*Artinya: Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya.” Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik.<sup>61</sup>*

g. Analisis data perspektif islam pada scene ketujuh adalah berterima kasih

Bentuk hubungan baik kepada sesama manusia adalah berterima kasih ketika mendapat pemberian atau perlakuan baik dari orang lain, bahkan Rasulullah menyebutkan bahwa orang yang tidak tahu berterima kasih adalah orang yang tidak bersyukur, dalam hadis riwayat Tirmidzi dan Abu Daud Rasulullah bersabda:

لَا يَشْكُرُ اللَّهَ مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ

*Artinya: Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterima kasih kepada sesama manusia. (HR. Tirmidzi dan Abu Daud; shahih)<sup>62</sup>*

Scene ini menceritakan Fandra memberi hadiah maminya kepingan emas yang didapat dari Bu Rt lalu sontak Mami Fandra berterima kasih lewat pelukannya kepada Fandra dan terharu dengan kebaikan anaknya. Pesan dakwah yang tersampaikan dalam scene ini adalah pesan akhlak bagaimana kita harus berterima kasih sebagai tanda syukur kita kepada Allah atas nikmat yang diberikan melalui kebaikan orang lain.

<sup>61</sup> Cordoba Internasional Indonesia, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1, hal. 432.

<sup>62</sup> Ensiklopedia Hadist-kitab 9 Imam, “Sunan Abu Daud-4177”, *Hadist.in*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <https://hadits.in/abudaud/4177>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Simpulan**

##### **1. Pesan dakwah dalam film Ibu**

Kesimpulan dari pesan dakwah dalam film Ibu dengan Analisis Isi kualitatif yang menggunakan teori dari Klauss Krippendorf adalah pesan dakwah film Ibu yakni:

- a. scene pertama dengan adalah pesan syari'at yakni memberi nafkah kepada anak. Pesan kedua dalam scene pertama ini adalah pesan aqidah yaitu bergantung kepada Allah, dengan tanda pragmatis pertama menafkahi anak dan kedua berdoa tanda semantik Ibu paijo sedang berpamitan kepada paijo dan memberi uang untuk membeli sarapan dan jajan, semantik yang kedua selepas ibu Paijo pergi lalu ia menengadahkan tangannya berdoa kepada Allah untuk ibunya. Sarana tanda pertama adalah pamit kerja dan yang kedua dalam scene ini adalah menengadahkan tangan.
- b. Pesan dakwah film Ibu pada scene kedua adalah pesan akhlak yakni Ibu Minthul yang menepati janji kepada pelanggannya. Pragmatis dalam scene kedua ini adalah menepati janji dengan semantik ketika Awalnya Ibu Minthul meminta tolong kepada Minthul untuk mengantarkan bungkusan laundry milik Bu Rt, namun Minthul sedang mengerjakan cucian yang masih banyak dan belum selesai, akhir nya Ibu Minthul

meminta tolong kepada Bogang yang telah selesai menjemur pakain untuk segera mengantarkan bungkus laundry karena Ibu Minthul sudah menjajikan bahwa laundryn milik Bu Rt bisa selesai pada saat itu. Sarana tanda adalah Memberi bungkus laundry.

- c. Pesan dakwah film Ibu pada scene ketiga pesan akhlak yakni muhasabah atau mengevaluasi diri. Keterangan pragmatis yang dapat dilihat dalam scene ini adalah memberi saran dengan semantik bahwa Minthul memberi saran kepada Momon untuk menjenguk ibunya, namun Momon merasa minder karena selama ini tidak pernah punya uang untuk dibawa pulang kerumah ibunya, lalu setelah dipahamkan oleh Minthul akhirnya Momon ingin menjenguk ibunya esok hari. Sarana tanda adalah mengobrol.
- d. Pesan dakwah film Ibu pada scene keempat adalah pesan akhlak yakni tolong menolong sesama manusia. Pragmatis pada scene keempat ini adalah menolong dan semantiknya yakni Paijo yang mencari Momon dirumahnya ingin meminta Momon untuk membuatkan puisi untuk dirinya, namun ternyata Momon sedang bekerja dan tidak ada dirumah, ternyata Paijo bertemu dengan Mimin yang duduk didepan rumah Momon hendak menjenguk Momon yang dikiranya masih sakit akhirnya Mimin membantu Paijo untuk membuatkan puisi. Sarana tanda scene ini adalah menulis puisi.

- e. Scene kelima film Ibu pesan dakwah pertama dalam film Ibu pada scene kelima adalah pesan akhlak yakni berbakti kepada orang tua dan pesan kedua adalah pesan aqidah yakni mempercayai adanya surga. Keterangan pragmatis scene ini adalah ziarah dengan semantik ketika Fandra menyapa Pak Kliwon berjalan keluar rumah dan akhirnya Pak Kliwon mengajaknya untuk ikut berziarah kemakam ibunya. Sarana tandanya adalah berdoa
- f. Pesan dakwah film Ibu pada scene keenam adalah pesan akhlak yakni bersedekah Scene ketujuh film Ibu. Pragmatis dalam scene ini adalah empati dengan semantik Ketika Pak Rt dan Bu Rt sedang duduk didepan rumah sepulang belanja membeli kepingan emas, lalu Fandra datang menghampiri dan mengatakan keinginannya untuk memberi hadiah emas kepada ibunya, namun dengan jumlah uang tabungan Fandra akhirnya Bu Rt meberikan emasnya meskipun dengan uang Fandra yang tidak mencukupi harga sebenarnya, dan sarana tandanya adalah memberi emas.
- g. Pesan dakwah film Ibu pada scene ketujuh adalah berterima kasih. Pragmatis dalam scene ini adalah berterimakasih dengan tanda semantik ialah Fandra memberi hadiah kepada maminya sebuah emas yang didapatkan dari Bu Rt karena pada hari itu adalah hari special yaitu hari ibu dan juga Fandra merasa kasihan melihat emas perhiasan maminya habis terjual karena

kebutuhan keluarga lalu ibunya sontak memeluk anaknya karena terharu dan mengungkapkan rasa terimakasihnya lewat pelukan. Sarana tandanya adalah berpelukan.

## 2. Pesan dakwah dalam film Ibu berdasarkan tema

Hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah dalam film Ibu berdasarkan tema adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1

Pesan dakwah dalam film Ibu berdasarkan tema

<b>Scene</b>	<b>Tema</b>	<b>Pesan dakwah</b>
Pertama	1. Syari'at 2. Aqidah	1. Menafkahi anak 2. Bergantung kepada Allah
Kedua	Akhlak	Menepati janji
Ketiga	Akhlak	Muhasabah
Keempat	Akhlak	Tolong menolong
Kelima	1. Akhlak 2. Aqidah	1. Berbakti kepada orang tua 2. Mempercayai adanya surga
Keenam	Akhlak	Sedekah
Ketujuh	Akhlak	Berterima kasih

### 3. Pesan dakwah yang menarik dalam film Ibu.

Dari hasil penelitian diatas, ada satu pesan dakwah yang menarik menurut peneliti yakni pada scene kelima film Ibu pesan dakwah pertama dalam film Ibu pada scene kelima adalah pesan akhlak yakni berbakti kepada orang tua. Pada scene ini seorang bapak paruh baya yang masih memperingati hari ibu dengan berziarah dan mengirim doa untuk ibunya yang telah lama meninggal dunia. Seperti yang kita ketahui pada saat ini umumnya orang yang masih ingat dan memperingati hari ibu kepada ibunya yang belum meninggal, tetapi pada scene ini memiliki pesan bahwa berakti kepada orang tua atau bahkan memperingati hari ibu masih dapat dilakukan ketika orang tua kita telah meninggal dengan cara mengirimkan doa.

## **B Saran dan Rekomendasi**

Penelitian ini memang diakui memiliki banyak kekurangan terkait dengan pembahasan yang kurang mendalam dalam beberapa unit analisis. Kekurangan penelitian ini dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi terkait analisis yang dihasilkan. Peneliti dapat memberi saran dan juga rekomendasi dari hasil penelitian ini yaitu kita sebagai manusia makhluk Allah yang memiliki akal dan hati nurani hendaknya selalu berbuat baik dalam menjalani hidup salah satunya dengan melakukan kebaikan terhadap sesama manusia dengan *akhlaqul karimah* yang telah diajarkan oleh agama. Melalui film Ibu ini banyak pesan dakwah akhlak yang dapat kita contoh. Saran dari peneliti untuk tim Bakar

Production harapannya agar selalu memberikan karya terbaiknya yang tidak sekedar menghibur demi mengejar popularitas semata, namun harus tetap mengedukasi dan memberikan pesan-pesan baik terhadap penonton dan memberi contoh terhadap para *content creator* untuk selalu menyuguhkan karya yang baik, menarik, dan mengedukasi para penonton. Saran untuk masyarakat penikmat karya-karya audio visual yakni agar dapat memilah dan memilih karya-karya yang baik dan layak untuk ditonton tidak hanya menghibur namun berisikan tentang hal-hal negatif yang dapat mempengaruhi perilaku dalam bermasyarakat, namun pilihlah karya yang baik dan dapat memberikan dampak positif bagi penonton agar masyarakat bangsa ini tidak teracuni oleh hal-hal negatif dari media.

### **C Keterbatasan Penelitian**

Manusia memang diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang paling lengkap, namun bukan berarti tidak pernah luput dari kesalahan karena manusia juga tempat salah dan lupa. Allah, disamping menciptakan manusia dengan kesempurnaannya, juga menciptakan kelemahannya **وخلق الانسان ضعيفا** Dengan kelemahan kelemahan yang dimiliki manusia itu, tentu sangat berpotensi melakukan kesalahan. Orang yang baik kata Rasul, bukan orang yang tidak pernah berbuat kesalahan, tapi orang yang baik itu adalah orang yang menyadari kesalahannya, lalu menyesali, lantas memohon ampun dan bertaubat kepada Allah seraya berjanji tidak akan mengulangnya lagi. “Setiap Bani Adam itu bersalah, dan sebaik-baik orang yg bersalah yaitu



bertaubat”(HR. Tirmidzi)<sup>63</sup>. Allah sangat mencintai orang-orang yang kembali/bertaubat ini. Ketika seseorang diberi umur yang panjang oleh Allah, hakikatnya Allah sayang kepada orang itu. Karena Allah memberi kesempatan ia jika ia berbuat dosa untuk bertaubat. Kesalahan bukanlah suatu aib yang harus ditutup-tutupi karena salah adalah hal yang tidak mengesankan. Tapi bagaimana kita mampu melihat kebenaran jika kita tak pernah melakukan kesalahan. Untuk itu hadapi apapun yang memang harus dihadapi. Peneliti yakin ada sinar cerah disetiap kita salah melangkah yang akan mampu mengantarkan kita ketujuan terindah

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian film Ibu karya Bakar Production ini adalah:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terfokus kepada pesan dakwah.
2. Keterbatasan dalam pengumpulan data yang tidak dapat melakukan observasi langsung karena jarak dan keadaan Pandemi saat ini.

---

<sup>63</sup> Raehanul Bahraen, Jangan Berlarut dengan “Rasa Bersalah”, Bangkit dan “Balaslah” dengan Kebaikan, *MuslimAfiyah*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <https://muslimafiyah.com/jangan-berlarut-dengan-rasa-bersalah-bangkit-dan-balaslah-dengan-kebaikan.html>.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, Muhammad Robith, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Manfaat Untuk Bisnis”, *sekawan media*, Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://www.sekawanmedia.co.id/media-sosial-untuk-bisnis/>.
- Ahmad, Jumal, " Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (online), diakses pada 17 Juni 2021 dari <https://www.researchgate.net/publication/325965331>
- Ahmad, Jumal, “Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental”, *Academia*, diakses pada tanggal 25 Oktober 2021 dari [https://www.academia.edu/38063243/Muhasabah\\_Sebagai\\_Upaya\\_Mencapai\\_Kesehatan\\_Mental](https://www.academia.edu/38063243/Muhasabah_Sebagai_Upaya_Mencapai_Kesehatan_Mental).
- Al-Gaza, Asy-Syaikh Muhammad ibn Qasim, *Fath al-Qarib al-Mujib*, terj. Imron Abu Amar (Kudus: Menara Kudus, t.t.), II, hal. 96.
- Al-Jum'an, Samr Binti Muhammad, *Misteri Dibalik Sedekah*, (Jakarta: Mu-Assasah Al-Juaraisu, 2014).
- An-Nabiry, Fathul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'I*. (Jakarta: AMZAH, 2008). Cet-1.
- Anshori, Ahmad, “Kampung Akhirat 1: Surga dan Neraka Telah Tercipta”, *muslim.or.id*, diakses pada tanggal 6 Juli 2021 dari <https://muslim.or.id/26457-kampung-akhirat-1-surga-dan-neraka-telah-tercipta.html>.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah edisi revisi* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2017).
- Bahraen, Raehanul, Jangan Berlarut dengan “Rasa Bersalah”, Bangkit dan “Balaslah” dengan Kebaikan, *MuslimAfiyah*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <https://muslimafiyah.com/jangan-berlarut-dengan-rasa-bersalah-bangkit-dan-balaslah-dengan-kebaikan.html>.

- Basri, Mustofa, *Shaleh Ritual Shaleh Sosial*, (Bandung: Mizan 1995), Cet 1.
- Darunnajah, “Hadist Tentang Amalan Yang Tidak Terputus Hingga Setelah Meninggal”, *darunnajah.com*, diakses pada tanggal 6 Juli 2021 dari <https://darunnajah.com/hadits-amalan-yang-tidak-terputus/>.
- Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Hamka, Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), juzu' 6.
- Harun, Nasrun, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta : PT Gaya Media Pratama, 2007).
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Hasyim, Umar, *Anak Shaleh*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1980).
- Hidayat, Faishol, “Pesan Dakwah Dalam Film (?) Tanda Tanya”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Ilyas, Dr. H. Yunahar, Lc. MA, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2006).
- Imam, *Ensiklopedia Hadist-kitab 9, “Sunan Abu Daud-4177”*, *Hadist.in*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021 dari <https://hadits.in/abudaud/4177>.
- Indonesia, Cordoba Internasional, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung: Pt. Cordoba Internasional Indonesia, 2012) Cet-1.
- Istiqomah, Lathifah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta”, *skripsi*, Jurusan Kominikasi Penyiaran

- Islam Fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2019.
- Krippendorff, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).
- Luthfi, “Surga Dan Neraka Masih Ada Yang Meragukannya?”, *KANWIL KEMENAG KALBAR*, diakses pada tanggal 22 Oktober 2021 dari <https://kalbar.kemenag.go.id/id/opini/surga-dan-neraka-masih-ada-yang-meragukannya>.
- M, Asad. Al Kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang 1989).
- Malini, Ni Luh Nyoman Seri, *Analisis Wacana (Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali)*, (Denpasar: Cakra Press, 2016).
- Muthi’ah, Siti, “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Nadzifah, Faizatun, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, 2013.
- Nilapravitasari, Fansiska, “Pesan Dakwah Dalam Film Tilik (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)”, *skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2021.
- Pujileksono, Sugeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015).
- Putra, Johan Satri, “SYUKUR : SEBUAH KONSEP PSIKOLOGI INDIGENOUS ISLAMI”, *Jurnal Soul*, Vol. 7, No.2, 2014.

- Putri, Anggraini, “Dakwah Melalui Film (Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Munafik Karya Syamsul Yusof) Tahun 2017”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Salatiga, 2018.
- Rahayu, Rani, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- S, Putri Shanty, “Tugas”, *Brainly*, diakses pada tanggal 18 juni 2021 dari <https://brainly.co.id/tugas/2171815>.
- Saputra, Johadi, “Pesan Dakwah Dalam Film 3 Hati Dua Dunia Satu Cinta Karya Beni Setiawan”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Shobron, Sudarno, dkk, *Studi Islam 1* (Surakarta: LPID UMS, 2012).
- Sugiyanto, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Wikipedia, “Film pendek”, *wiki*, diakses pada tanggal 12 April 2021 dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_pendek](https://id.wikipedia.org/wiki/Film_pendek).
- Wikipedia, “YouTube”, *wiki*, Diakses pada tanggal 23 Mei 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/YouTube>.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A